

SKRIPSI

PENGARUH *DEBT TO EQUITY* (DER), *RETURN ON ASSET* (ROA) DAN *EARNING PER SHARE* (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR PADA INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA PERIODE 2018-2021



Disusun Oleh:

**ETIKA ARUM
NIM. 180602069**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022 H/1444 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Etika Arum

NIM : 180602069

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

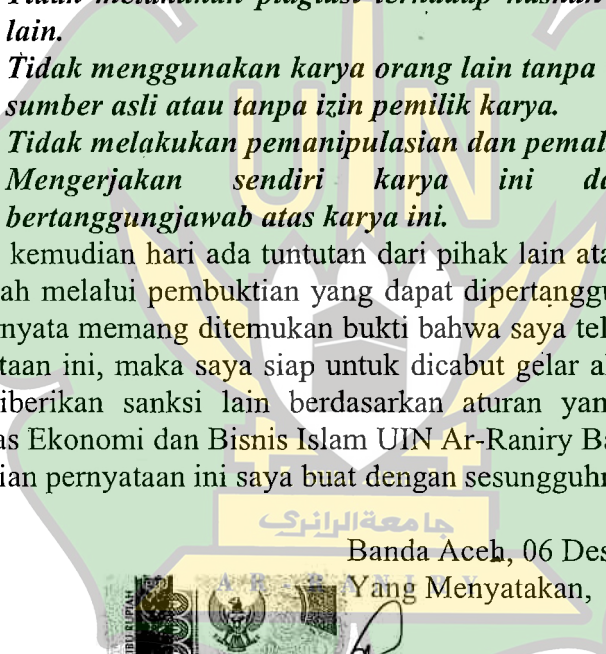
1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 06 Desember 2022

Yang Menyatakan,


Etika Arum



METERAL TEMPEL
50AKX323603480

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Menyelesaikan Program Studi Ekonomi Syariah
Dengan Judul:

**Pengaruh *Debt To Equity* (DER), *Return On Asset* (ROA) Dan
Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Sektor
Farmasi Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah
Indonesia Periode 2018-2021**

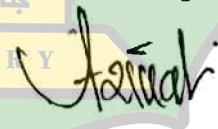
Disusun Oleh:

Etika Arum
NIM. 180602069

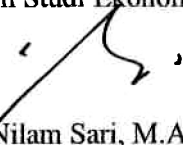
Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya
telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam Penyelesaian Studi
pada Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I,  Pembimbing II,


Khairul Amri, S.E., M.Si
NIDN. 0106077507


Azimah Dianah, S.E., M.Si., Ak
NIDN. 2026028803

Mengetahui
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah,


Dr. Nilam Sari, M.Ag
NIP. 19710317 200801 2007

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Etika Arum
NIM. 180602069

Dengan Judul:

**Pengaruh Debt To Equity (DER), Return On Asset (ROA) dan
Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Sektor Farmasi
yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode
2018-2021**

Telah Disidangkan Oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat
untuk Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam
Bidang Ekonomi Syariah

Pada Hari/Tanggal: Selasa, 27 Desember 2022 M
3 Jumadil Akhir 1444 H

Banda Aceh
Tim Penilai Seminar Hasil Skripsi

Ketua,



Khairul Amri, S.E., M.Si
NIDN. 0106077507

Sekretaris,



Azimah Diahah, S.E., M.Si. Ak
NIDN. 2026028803

Penguji I,



Dr. Zainuddin, S.E., M.Si
NIDN. 01081077105

Penguji II,



Jalifah, S.Hi., M.Ag
NIDN. 2008068803

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Dr. Hafid Firdani, M.Ec
NIP. 198005252009011009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY Banda Aceh
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Etika Arum
NIM : 180602069
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
E-mail : etika.arum78@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

☐ Tugas Akhir ☐ KKKU ☐ Skripsi ☐

yang berjudul:

Pengaruh Debt To Equity (DER), Return On Asset (ROA) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Sektor Farmasi yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2018-2021

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain

secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 27 Februari 2023

Mengetahui,

Penulis,

Etika Arum
NIM: 180602069

Pembimbing I,

Khairul Amri, S.E., M.Si
NIDN. 0106077507

Pembimbing II,

Azimah Dianah, S.E., M.Si., Ak
NIDN. 2026028803

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”
(Q.S Al-Baqarah:286)

“Every time that I need you by my side, every time I lose my way in life You’r my circle of life, compass and guide there behind me. And one day when the tables finally turn, and it’s me you’re depending on. I’ll put you first, hold you close, like you taught me. Having someone to go to, having someone to love, having both is a blessing there was sent from above. I know that wherever I’ll go, you’ll be forever in my heart”.
(Promise, Harris J)

Skripsi ini saya persembahkan dengan segala hormat untuk Abah, Mamak, Mamah, teh Ayu, Riko, Hilerrin dan bang Diko sebagai keluarga yang selalu mengingatkan saya akan pentingnya sebuah pendidikan, saudara-saudara, sahabat yang ikut serta dalam mendoakan saya dan memberikan saya semangat setiap harinya.

A R - R A N I R Y

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Debt To Equity (DER), Return On Asset (ROA) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Sektor Farmasi yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2018-2021.** Shalawat beriring salam tidak lupa kita curahkan kepada junjungan Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW, yang telah mendidik seluruh umatnya untuk menjadi generasi terbaik di muka bumi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada beberapa kesilapan dan kesulitan, namun berkat bantuan dari berbagai pihak Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Dr. Hafas Furqani, M.Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.
2. Dr. Nilam Sari, M.Ag dan Ayumiati, SE, M.Si., selaku ketua dan sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar- Raniry Banda Aceh.

3. Hafiizh Maulana, SP, S.HI., ME., selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Khairul Amri, SE., M.Si., selaku dosen pembimbing I dan Azimah Dianah, SE., M.Si., Ak., selaku pembimbing II yang mana telah banyak memberikan arahan, masukan serta saran dan motivasi yang terbaik dalam penulisan tugas akhir ini dan selalu sabar serta meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Dr. Zainuddin, S.E., M.Si., selaku penguji I dan Jalilah, S.Hi., M.Ag., selaku penguji II yang telah meluangkan waktu untuk menjadi penguji dalam sidang skripsi serta memberikan arahan dan masukan agar skripsi ini dapat menjadi sempurna.
6. Dara Amanatillah, M.Sc., Fin., selaku dosen Penasehat akademik yang telah membimbing serta memberikan nasehat dan motivasi terbaik untuk penulis selama menempuh pendidikan di program studi strata satu (S1) Ekonomi Syariah. Seluruh dosen dan civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
7. Teristimewa kepada kedua orang tua yang terhormat dan yang tercinta yang merupakan panutan dan penyemangat bagi penulis Ayahanda Warsidi dan Ibunda Agustina, yang

telah menaruh harapan besar kepada penulis agar menjadi kebanggaan bagi keluarga, selalu sabar dan selalu mendukung penulis dalam bidang pendidikan, dan juga atas segala kasih sayang, motivasi serta doa yang tiada henti setiap harinya agar penulis dapat menyelesaikan penulisan tugas akhir ini. Yeti Rahayu dan Eriko Rama selaku saudara kandung penulis serta Abang Ikhlas Diko yang selalu memberikan dukungan, kasih sayang, dan doa yang tiada henti-hentinya merupakan motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

8. Teman-teman seperjuangan jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2018 yang turut membantu serta memberi saran-saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya dengan balasan Akhir kata penulis ucapkan ribuan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu. Semoga bantuan yang diberikan kepada penulis dibalaskan oleh Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Banda Aceh, 27 Desember 2022

Penulis,

Etika Arum

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Materi P dan K

Nomor: 158 Tahun 1987-Nomor:0543b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	T
	ب	B	17	ظ	Z
	ت	T	18	ع	'
	ث	Ṣ	19	غ	G
	ج	J	20	ف	F
	ح	H	21	ق	Q
	خ	Kh	22	ك	K
	د	D	23	ل	L
	ذ	Ẓ	24	م	M
	ر	R	25	ن	N
	ز	Z	26	و	W
	س	S	27	ه	H
	ش	Sy	28	ء	'
	ص	Ṣ	29	ي	Y
	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal Rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara hakikat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
يَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
وَ	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

Kaifa : كَيْفَ

Haula : هَوْلَ

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
أَ/يَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ā
يِ	<i>Fathah dan wau</i>	Ī
يُ	<i>Dammah dan wau</i>	Ū

Contoh:

qala: قَالَ
rama: رَمَى
qila: قِيلَ
yaqulu: يَقُولُ

4. Ta Marbutah (ة)

Trasliterasi untuk ta marbutoh ada dua.

- a. Ta Marbutah (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah t.

- b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atas mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

raudah al-atfal/raudatul atfal : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ

al-madinah al-munawwarah/: الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

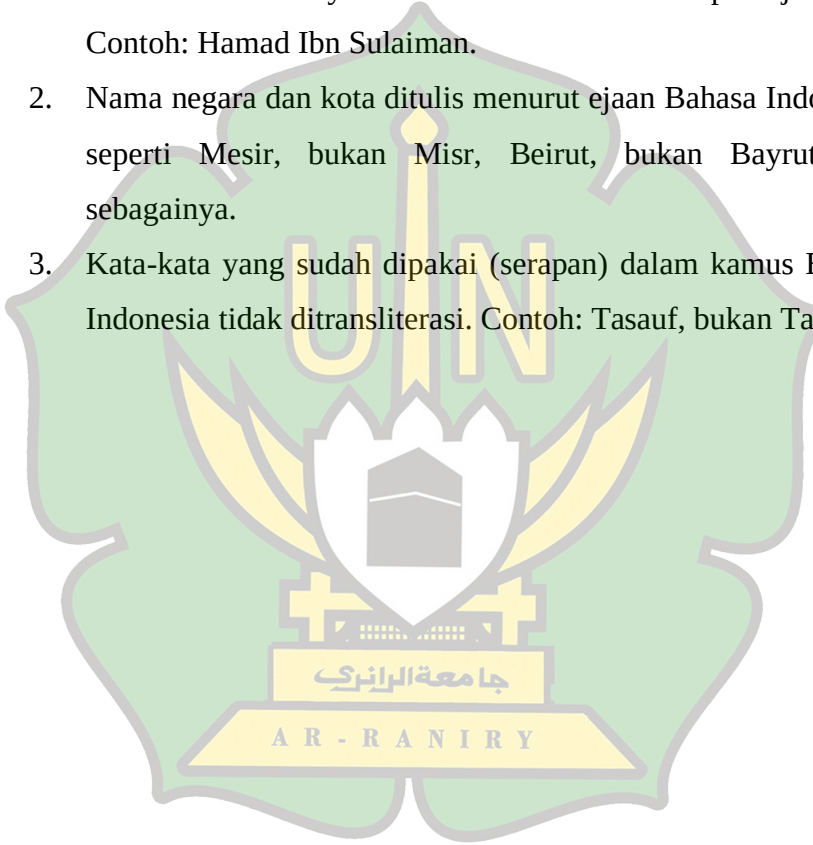
al-madinatul munawwarah

talhah : طَلْحَةُ

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi. Seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Hamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr, Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf



ABSTRAK

Nama : Etika Arum
NIM : 180602069
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul : “Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Sektor Farmasi Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2018-2021.
Pembimbing I : Khairul Amri, S.E., M.Si
Pembimbing II : Azimah Dianah, S.E., M.Si., Ak

Perkembangan Pasar Modal saat ini sangat berpengaruh pada pergerakan perekonomian Indonesia. Hal ini disebabkan karena melonjaknya ketertarikan masyarakat Indonesia sendiri terhadap Pasar Modal, karena banyaknya bisnis yang telah terdaftar di pasar modal serta dukungan pemerintah terhadap kebijakan investasi saham saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui DER, ROA dan EPS terhadap harga saham sektor Farmasi yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2018-2021. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 11 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 8 perusahaan yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dalam kurun waktu 2018-2021. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang dikumpulkan menggunakan metode dokumentasi data. Berdasarkan uji hipotesis menggunakan regresi data panel, diketahui bahwa *Debt To Equity* (DER), *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham, secara persial *Debt To Equity* (DER) berpengaruh terhadap harga saham, *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham dan *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Kata Kunci: *Debt To Equity, Return On Asset, Earning Per Share, DER, ROA, EPS, Harga Saham, Saham Farmasi.*

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI	iv
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	v
FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	xi
ABSTRAK	xv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.4.1 Secara Teoritis.....	9
1.4.2 Secara Praktis	10
1.5 Sistematika Pembahasan	11
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	 13
2.1 Pasar Modal Syariah.....	13
2.1.1 Pengertian Pasar Modal Syariah.....	13
2.2 Saham Syariah.....	13
2.2.1 Pengertian Saham Syariah.....	13
2.3 Harga Saham.....	17
2.3.1 Pengertian Harga Saham	17
2.3.2 Analisis Harga Saham	18
2.3.3 Jenis-Jenis Harga Saham	19
2.3.4 Indikator Harga Saham.....	22
2.4 Debt to Equity Ratio (DER)	23
2.4.1 Pengertian Debt to Equity Ratio (DER)	23
2.4.2 Indikator Debt to Equity Ratio (DER).....	24

2.5 Return On Assets (ROA).....	25
2.5.1 Definisi Return On Assets (ROA).....	25
2.5.2 Indikator Return On Assets (ROA).....	27
2.6 Earning Per Share (EPS).....	28
2.6.1 Definisi Earning Per Share (EPS).....	28
2.6.2 Indikator Earning Per Share (EPS).....	30
2.7 Farmasi	30
2.8 Islamic Indeks Saham Syariah.....	31
2.8.1 Pengertian Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)	32
2.9 Hasil Penelitian Sebelumnya	32
2.10 Keterkaitan antar Variabel.....	38
2.10.1 Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap Harga Saham.....	38
2.10.2 Pengaruh <i>Return On Assets</i> (ROA) terhadap Harga Saham.....	40
2.10.3 Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS) terhadap Harga Saham.....	41
2.11 Kerangka Pemikiran	42
2.12 Hipotesis	42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	45
3.1 Jenis Penelitian	45
3.2 Jenis Data dan Teknik Perolehan Data	45
3.3 Populasi	46
3.3.1 Sampel.....	47
3.4 Definisi Operasional Variabel.....	48
3.4.1 Variabel Dependen (Y).....	49
3.4.2 Variabel Independen (X).....	49
3.5 Metode Analisis Data	51
3.5.1 Analisis Deskriptif.....	51
3.6 Pengujian Asumsi Klasik.....	52
3.6.1 Uji Normalitas	52
3.6.2 Uji Multikolinearitas	52
3.6.3 Uji Heteroskedastisitas	53
3.6.4 Uji Autokorelasi	53
3.7 Model Regresi Data Panel	54
3.7.1 C Model <i>Common Effect</i>	54

3.7.2 Model <i>Fixed Effect</i>	55
3.7.3 Model <i>Random Effect</i>	56
3.7.4 Analisis Regresi Panel	57
3.8 Uji Model Regresi Data Panel	58
3.8.1 Uji Chow	58
3.8.2 Uji Hausman	59
3.8.3 Uji Lagrange Multiplier (LM)	59
3.9 Pengujian Hipotesis	60
3.9.1 Uji Persial (Uji t)	60
3.9.2 Uji Simultan (Uji F)	61
3.9.3 Koefisien Determinasi (R ²)	61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	63
4.1 Gambaran Umum Subjek Penelitian	63
4.1.1 PT. Darya Varia Laboratoria Tbk	63
4.1.2 PT. Kimia Farma Tbk	64
4.1.3 PT. Kalbe Farma Tbk	65
4.1.4 PT. Merck Tbk	67
4.1.5 PT. Phapros Tbk	69
4.1.6 PT. Pyridarma Farma Tbk	70
4.1.7 PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk....	71
4.1.8 PT. Tempo Scan Pasific Tbk	73
4.2 Deskripsi Data Penelitian	76
4.2.1 Debt To Equity Ratio	77
4.2.2 Return On Asset	78
4.2.3 Earning Per Share	80
4.2.4 Harga Saham	81
4.3 Hasil Uji Statistik	82
4.3.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif	82
4.4 Uji Uji Pemilihan Model	84
4.5 Uji Asumsi Klasik	87
4.5.1 Uji Normalitas	87
4.5.2 Uji Multikolinearitas	88
4.6 Analisis Persamaan Regresi Linear Beganda	89
4.7 Pengujian Hipotesis	90
4.7.1 Koefisien Determinasi (R ²)	90
4.7.2 Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)	91

4.7.3 Uji Signifikan Parameter Parsial (Uji Statistik T)....	92
4.8 Pembahasan Hasil Penelitian.....	94
4.8.1 Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), <i>Return On Asset</i> (ROA) dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) terhadap harga saham.....	94
4.8.2 Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) terhadap harga saham	94
4.8.3 Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA) terhadap harga saham	95
4.8.4 Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS) terhadap harga saham	96
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	98
5.1 Kesimpulan.....	98
5.2 Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	101
DAFTAR LAMPIRAN.....	105
RIWAYAT HIDUP.....	115

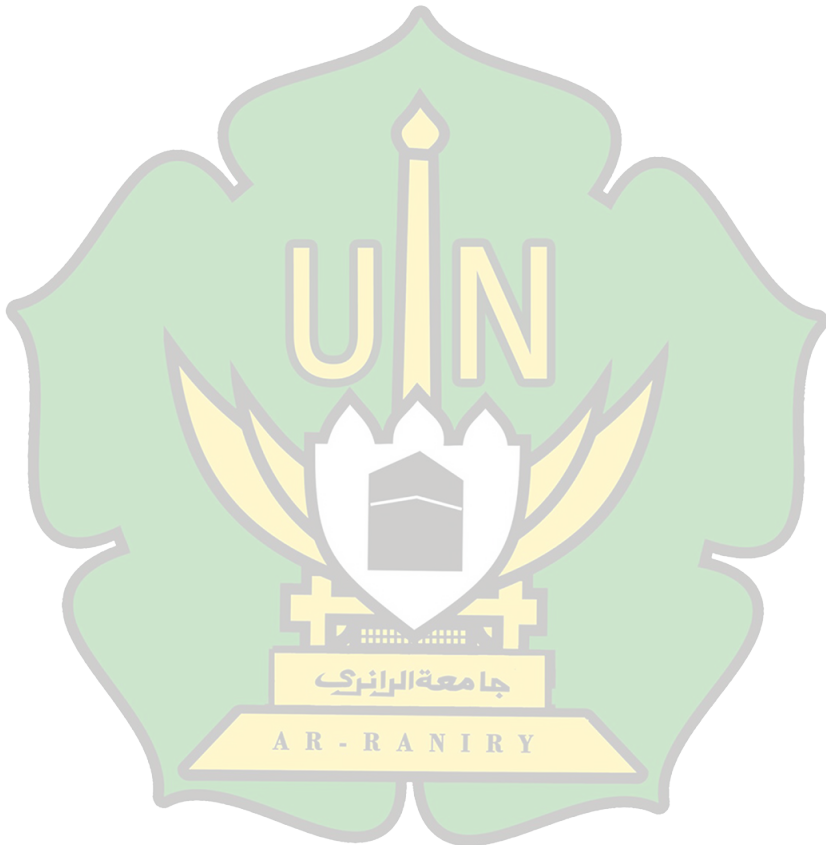


DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terkait.....	36
Tabel 3.1 Data perusahaan.....	46
Tabel 3.2 Sampel Data Perusahaan.....	48
Tabel 3.3 Data Perusahaan yang tiak masuk dalam sampel ..	48
Tabel 3.4 Operasionalisasi Variabel	50
Tabel 4.1 Nama Perusahaan Industri Sektor Farmasi.....	76
Tabel 4.2 Rekapitulasi Data Debt To Equity Ratio tahun 2018-2021	78
Tabel 4.3 Rekapitulasi Data Return On Asset tahun 2018- 2021	79
Tabel 4.4 Rekapitulasi Data Earning Per Share tahun 2018-2021	80
Tabel 4.5 Rekapitulasi Data Harga Saham tahun 2018- 2021	81
Tabel 4.6 Statistic deskriptif	83
Tabel 4.7 Hasil Regresi Panel Model CEM, FEM, REM.....	85
Tabel 4.8 Uji <i>Chow</i>	86
Tabel 4.9 Uji Hausman	86
Tabel 4.10 Uji Multikolinearitas.....	88
Tabel 4.11 Hasil Model Regresi	89
Tabel 4.12 Hasil Koefisien Determinasi.....	91
Tabel 4.13 Hasil Uji F.....	92
Tabel 4.14 Hasil Uji T	93

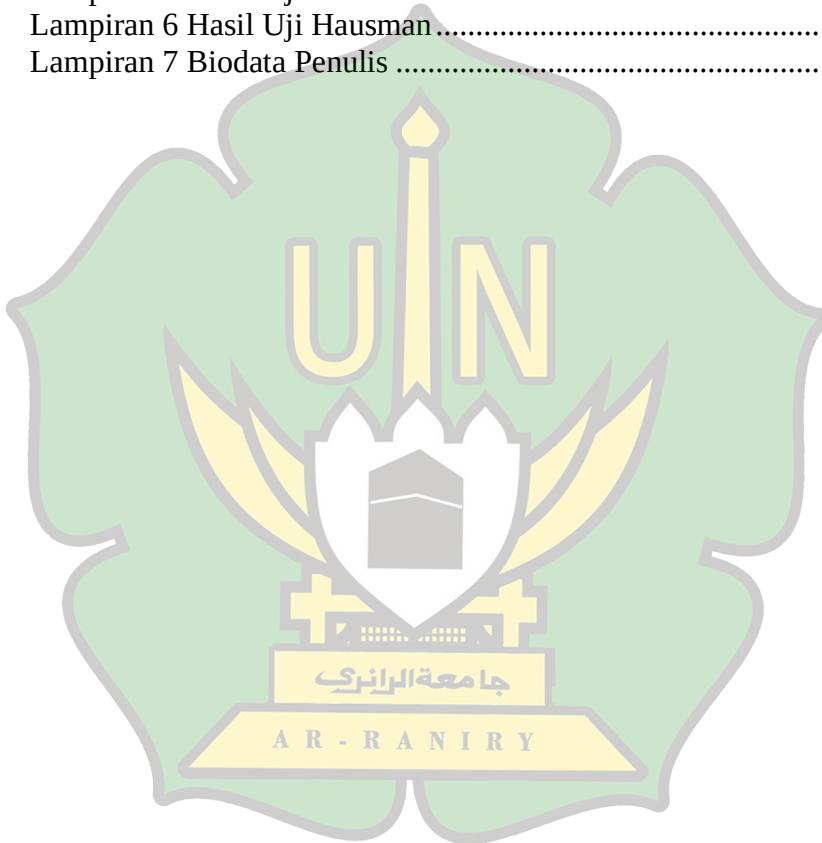
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Harga saham farmasi periode 2018-2021	5
Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran	42
Gambar 4.1 Uji Normalitas	87
Gambar 4.2 Grafik Residual, Actual, dan Fitted Line	88



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabulasi Data Panel	105
Lampiran 2 Hasil Regresi Panel Metode Common Effect	107
Lampiran 3 Hasil Regresi Panel Metode Fixed Effect	108
Lampiran 4 Hasil Regresi Panel Metode Random Effect.....	109
Lampiran 5 Hasil Uji Chow.....	111
Lampiran 6 Hasil Uji Hausman.....	113
Lampiran 7 Biodata Penulis	115



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam ruang lingkup yang sempit, pasar merupakan tempat para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi. Dengan demikian pembeli dan penjual langsung bertemu untuk melakukan transaksi dalam suatu lokasi tertentu. Lokasi atau tempat pertemuan tersebutlah yang dinamakan pasar. Adapun dalam ruang lingkup yang luas, pasar merupakan tempat melakukan transaksi antara pembeli dan penjual tidak harus bertemu dalam suatu tempat, atau bertemu secara langsung, tetapi dapat dilakukan melalui sarana informasi yang tersedia seperti elektronika Frida, (2021).

Kehadiran produk syariah di pasar modal Indonesia juga membuka peluang berinvestasi bagi masyarakat yang meyakini bahwa produk investasi konvensional mengandung elemen-elemen yang diharamkan syariah. Pengembangan pasar modal syariah berbasis produk di Indonesia mencapai tonggak penting sejak penerbitan Daftar Efek Syariah tertanggal 30 November 2007. Daftar Efek Syariah merupakan kumpulan efek (surat berharga) yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah di pasar modal. Daftar Efek Syariah diterbitkan oleh Bapepam dan LK sesuai dengan aturan yang berlaku dan ditinjau ulang setiap enam bulan pada bulan Mei dan November. Efek yang dimuat dalam Daftar Efek Syariah terdiri dari Surat Berharga Syariah Negara

(SBSN), sukuk/obligasi syariah, unit penyertaan kontrak investasi kolektif, reksadana syariah dan saham syariah Soemitra, (2014).

Pasar modal syariah juga merupakan pasar modal yang diharapkan mampu menjalankan fungsi yang sama dengan pasar modal konvensional, namun dengan kekhususan syariahnya yaitu mencerminkan keadilan dan pemerataan distribusi keuntungan. Setiap kegiatan pasar modal syariah berhubungan dengan perdagangan efek syariah, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan, serta lembaga profesi yang berkaitan dengannya, di mana produk dan mekanisme operasionalnya berjalan tidak bertentangan dengan hukum muamalat Islamiah. Setiap transaksi surat berharga di pasar modal syariah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Pasar modal syariah idealnya dikarakterisasi oleh ketiadaan transaksi berbasis bunga, transaksi meragukan dan saham perusahaan yang berbisnis pada aktivitas dan barang haram, serta adanya upaya yang sistematis menjadikan produk syariah sebagai sarana mewujudkan tujuan syariah di bidang ekonomi dan keuangan. Di Indonesia terdapat lembaga pasar modal yang menampung semua jenis kegiatan perdagangan efek seperti Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) telah ada di Bursa Efek Indonesia sejak pertengahan tahun 2011. Saham-saham yang masuk dalam Indeks Saham Syariah Indonesia ini adalah seluruh saham Syariah yang terdapat dalam Daftar Efek Syariah yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara periodik 6

bulan sekali Berutu, (2020).

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indeks saham yang mencerminkan secara keseluruhan saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia harus memenuhi rasio-rasio keuangan seperti total uang yang berbasis bunga dibandingkan dengan total aset tidak lebih dari 45% (Empat Puluh Lima Persen) dan total pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan dengan total pendapatan usaha dan pendapatan lain-lain tidak lebih dari 10% (Sepuluh Persen) IDX, (2023).

Para Investor akan menanamkan modalnya kepada perusahaan yang dipercaya akan memberikan keuntungan di setiap tahunnya. Seperti halnya industri sektor farmasi yang saat ini sedang berkembang pesat sebagai salah satu media penyembuhan yang dibutuhkan sebagai dampak dari munculnya *Corona Virus 2019 (Covid-19)*, seperti yang sudah kita ketahui *Covid-19* telah muncul di Indonesia sejak tahun 2019 hingga saat ini, oleh sebab itu saham sektor farmasi diyakini akan memberikan keuntungan kepada para investor setiap tahunnya. Perkembangan pesat tersebut memberikan fakta dan keyakinan bahwa kesehatan merupakan indikasi utama yang diperhatikan oleh masyarakat saat ini. Tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan dalam sektor ini diikuti dengan semakin tingginya permintaan masyarakat terhadap obat-obatan yang dapat menyembuhkan suatu penyakit atau sekedar sebagai pencegah penyakit.

Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) terdapat banyak perusahaan-perusahaan yang tergabung di dalamnya, salah satu dari perusahaan tersebut ialah perusahaan sektor farmasi. Perusahaan sektor industri farmasi memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan, karena meninjau kebutuhan masyarakat akan kesehatan tidak akan pernah terputus.

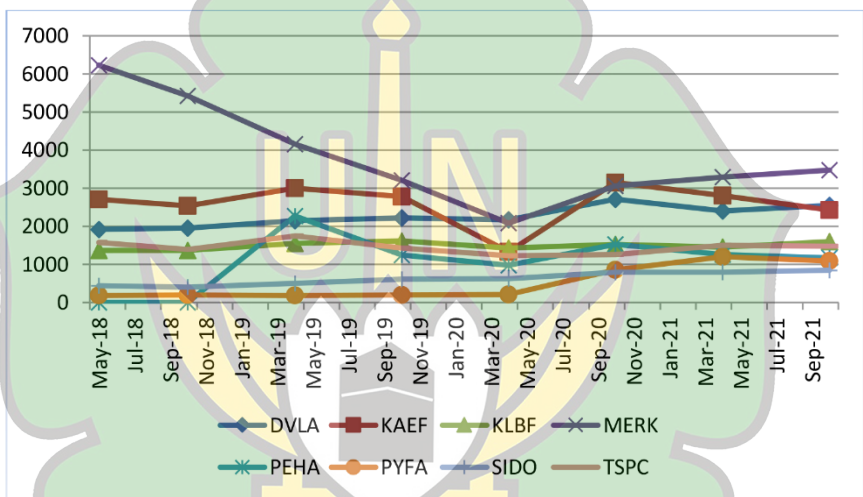
Dalam kegiatan operasional, perusahaan sektor farmasi merupakan salah satu dari perusahaan yang memiliki aktivitas impor yang tinggi dibandingkan dengan sektor industri lainnya. Hampir 90% bahan bakunya diperoleh dari pasar impor dan pembelian bahan baku untuk produksi ini juga menggunakan dollar Amerika Serikat (AS). Pembelian bahan baku yang masih menggunakan dollar Amerika Serikat tersebut dirasa akan menguntungkan kedua industri tersebut karena dalam pembiayaan akan lebih efisien Kemenperin.go.id, (2021). Harga saham sektor industri farmasi yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia periode (ISSI) periode 2018-2021 bergerak secara fluktuatif. Terdapat 11 perusahaan sektor industri farmasi atau obat-obatan yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia, yaitu:

Darya Varia Laboratoria (DVLA), Kimia Farma (KAEF), Kalbe Farma Tbk (KLBF), Merck Tbk (MERK), Phapros Tbk (PEHA), Pyridama Farma Tbk (PYFA), Soho Global Health Tbk (SOHO), Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO), Tempo Scan Pasific Tbk (TSPC), Indofarma Tbk (INAF), serta

Organon Pharma Indonesia Tbk (SCPI).

Adapun kondisi harga saham sektor industri farmasi yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang didapatkan dari periode 2018-2021 dapat dilihat pada Gambar 1.1:

Gambar 1.1
Harga saham farmasi periode 2018-2021



Sumber: (Data di olah penulis 2022)

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat dijelaskan bahwa naik turunnya harga saham merupakan hal yang biasa terjadi, perubahan harga saham bersifat fluktuatif karena hal ini sesuai dengan tingkat permintaan dan penawaran. Kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari rasio- rasio keuangan selama satu periode tertentu dan rasio profitabilitas dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan bersifat

jangka panjang. Faktor yang mempengaruhi harga saham adalah kinerja dari rasio keuangan perusahaan itu sendiri, yaitu *Debt To Equity* (DER) *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS).

Dengan demikian tak dapat dipungkiri saham sektor farmasi ini akan selalu meningkat seiring dengan pedulinya masyarakat akan suatu kesehatan. Bukan hanya saat terjadinya dampak wabah *Corona Virus (Covid-19)* tetapi bagi kesehatan lainnya di luar dari wabah penyakit tersebut. Dalam kesehatan sektor farmasi bukan hanya dimiliki oleh satu perusahaan saja melainkan berbagai macam perusahaan dengan produk yang memiliki fungsi atau kegunaan yang sama sehingga terdapat tantangan-tantangan yang harus dihadapi perusahaan-perusahaan tersebut dalam persaingan yang semakin ketat dengan banyaknya perkembangan beberapa sektor industri yang sama. Oleh sebab itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membawa perubahan terhadap Investasi baik di sektor manapun ke depannya.

Telah banyak penelitian yang membahas perihal faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, akan tetapi masih banyak ditemukannya perbedaan variabel yang berpengaruh dan hasil yang tidak konsisten dalam penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Sulistyaningsih & Wulandari (2018) yang berjudul *Pengaruh ROA, EPS dan DER terhadap harga saham sektor Farmasi yang terdaftar pada BEI Periode 2014-2018*. Penelitian tersebut menyatakan bahwa variabel

Return On Asset (ROA) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, *Earning Per Share (EPS)* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham dan *Debt To Equity Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Kamar, (2017) yang berjudul *Analysis of the Effect of Return on Equity (ROE) and Debt To Equity Ratio (DER) On Stock Price on Cement Industry Listed In Indonesia Stock Exchange (IDX) Inthe Year of 2011-2015* Penelitian tersebut menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio (DER)* berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap harga saham.

Berikutnya ada penelitian dari Ani dkk., (2019) dengan judul *Pengaruh ROA dan ROE serta EPS terhadap harga saham sektor Farmasi yang terdaftar di BEI. Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa Return on Asset (ROA) dan Earning Per Share (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.*

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Debt To Equity (DER)*, *Return On Asset (ROA)* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Sektor Farmasi yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2018-2021”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang sudah diuraikan sebelumnya maka masalah yang akan diteliti ialah sebagai berikut:

1. Apakah *Debt To Equity* (DER), *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham Sektor Farmasi yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2018-2021?
2. Apakah *Debt To Equity* (DER) berpengaruh terhadap Harga Saham Sektor Farmasi yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2018-2021?
3. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap Harga Saham Farmasi yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2018-2021?
4. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham Sektor Farmasi yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2018-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dari rumusan masalah dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity* (DER), Terhadap Harga Saham Sektor Farmasi yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2018-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA), Terhadap Harga Saham Sektor Farmasi yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2018-2021.

3. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham Syariah di Sektor Farmasi yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). tahun 2018-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Pada hakikatnya setiap penelitian memiliki manfaat, dan manfaat dari penelitian ini adalah:

1.4.1 Secara Teoritis

Untuk mengetahui serta menambah pengetahuan dan wawasan penulis khususnya hal-hal yang berkaitan dengan *Debt To Equity* (DER), *Return On Asset* (ROA), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham sektor Farmasi yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2018-2021 Secara Teoritis Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Memberikan sumbangan pemikiran pembaharuan data bagi setiap perusahaan agar terus berkembang menjadi lebih baik sesuai dengan tuntutan pemegang saham.
2. Menjadi sumbangan ilmiah dalam ilmu Pasar Modal, yaitu dengan memberikan teori-teori serta inovasi dalam mencari data.
3. Dapat menjadi pijakan dan referensi kepada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan *Debt To Equity* (DER), *Return On Asset* (ROA), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham sektor Farmasi yang terdaftar pada

Indeks Saham Syariah Indonesia serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

1.4.2 Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi seputar pasar modal dan dapat menambah pengetahuan baik internal maupun eksternal suatu perusahaan untuk menjadi pertimbangan dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi di pasar modal, sehingga dapat memperoleh keuntungan yang optimal dan memperkecil risiko yang mungkin dapat terjadi dalam membeli harga saham di pasar modal serta diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat:

1. Bagi Penulis

Dapat Menambah Wawasan dan Pengalaman langsung tentang cara menganalisis Pengaruh *Debt To Equity* (DER), *Return On Asset* (ROA), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham sektor Farmasi yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada perusahaan bahwa *Debt To Equity* (DER), *Return On Asset* (ROA), dan *Earning Per Share* (EPS) perlu diperhatikan karena dapat mempengaruhi harga saham perusahaan di Indeks Saham Syariah Indonesia.

3. Bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi akan pentingnya *Debt To Equity* (DER), *Return On Asset* (ROA), dan *Earning Per Share* (EPS) sebagai bahan untuk menilai kinerja perusahaan serta agar dapat melihat harga saham perusahaan tersebut sebelum memulai berinvestasi.

1.5 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk menggambarkan mengenai susunan Adapun sistem pembahasan digunakan agar penelitian lebih tertata, teratur dan terarah serta dapat memudahkan pembaca. Berikut sistematika pembahasan yang terurai dalam penelitian ini:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup pembahasan serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menguraikan berbagai teori mengenai definisi harga saham, Pasar Modal Syariah, *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS) dan hasil-hasil penelitian yang menjadi acuan dalam penyusunan proposal.

BAB III METODE PENELITIAN

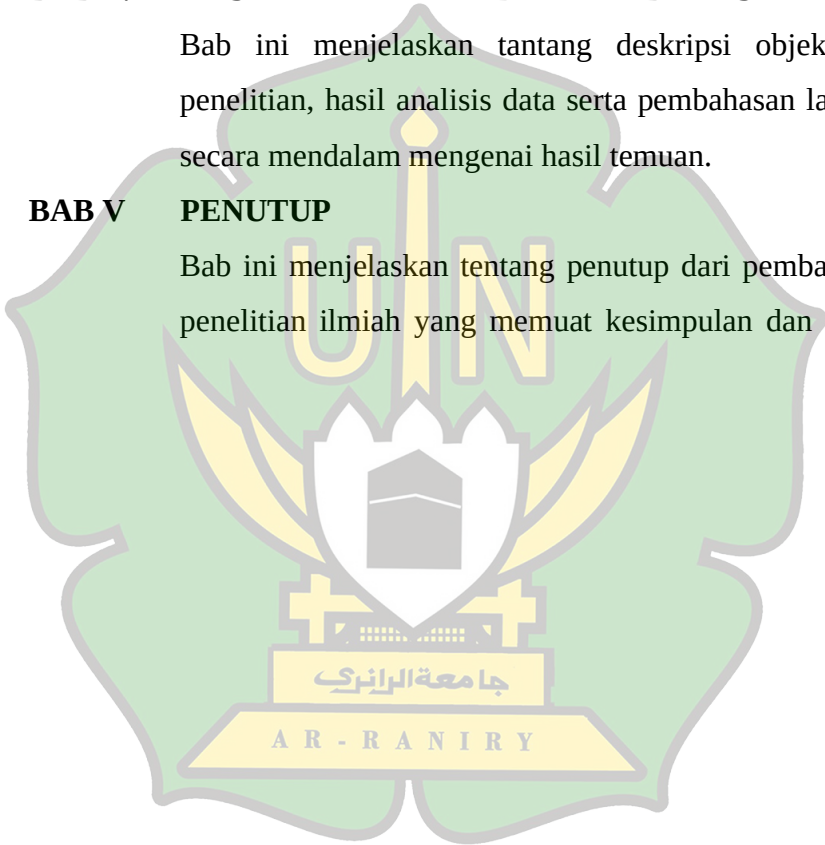
Meliputi jenis penelitian, jenis data, sumber data, teknis analisis data, teknik pengambilan data, objek penelitian dan lokasi penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi objek dari penelitian, hasil analisis data serta pembahasan lainnya secara mendalam mengenai hasil temuan.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang penutup dari pembahasan penelitian ilmiah yang memuat kesimpulan dan saran.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pasar Modal Syariah

2.1.1 Pengertian Pasar Modal Syariah

Secara umum, yang dimaksudkan dengan pasar modal syariah atau dengan kata lain pasar modal islam ialah seluruh aktivitas di pasar modal yang memenuhi prinsip-prinsip islam. Aktivitas di pasar modal mencakup pelaku pasar, infrastruktur pasar, mekanisme transaksi serta efek yang ditransaksikan. Dengan demikian, suatu pasar modal dikatakan memenuhi prinsip islam atau dikategorikan sebagai pasar modal islam apabila pelaku pasar, mekanisme transaksi, infrastruktur pasar dan efek yang ditransaksikan telah memenuhi prinsip-prinsip islam Abdalloh, (2018).

2.2 Saham Syariah

2.2.1 Pengertian Saham Syariah

Saham merupakan sebuah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, lalu pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan. Saham syariah merupakan saham-saham yang memiliki karakteristik sesuai dengan syariat islam. Kemudian saham merupakan sebuah bukti kepemilikan atau suatu perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas (PT). Saham juga merupakan selebar catatan yang berisi

pernyataan kepemilikan sejumlah modal kepada perusahaan yang menerbitkan serta merupakan salah satu efek yang diperdagangkan di pasar modal (Umam, 2013).

Saham dapat didefinisikan sebagai bukti atau sertifikat kepemilikan seseorang atau suatu badan terhadap perusahaan yang menerbitkan sekuritas tersebut (Harsono, 2013).

Di Indonesia, saham syariah mengacu pada Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Dalam transaksi saham syariah, sebelum transaksi dilakukan, para pihak yang bertransaksi harus melakukan suatu akad atau perjanjian terlebih dahulu.

Salah satu akad yang digunakan dalam transaksi saham syariah adalah akad jual beli. Dalam Islam, hukum jual beli adalah boleh sebagaimana firman Allah SWT dalam AL-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 275 yang berbunyi:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٧٥﴾

Artinya: Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barangsiapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barangsiapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.

Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri, melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan

karena (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu karena mereka berkata (berpendapat) bahwa sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya. Setelah Allah menuturkan perihal orang-orang yang bertakwa, yaitu orang-orang yang menafkahkan hartanya, mengeluarkan zakatnya, lagi suka berbuat kebajikan dan memberi sedekah kepada orang-orang yang membutuhkan bantuan, juga kepada kaum kerabatnya dalam semua waktu dan dengan berbagai cara, maka Allah subhanahu wa ta'ala menyebutkan perihal orang-orang yang memakan riba dan memakan harta orang lain dengan cara yang batil, serta melakukan berbagai macam usaha syubhat.

Melalui ayat ini Allah subhanahu wa ta'ala memberitakan keadaan mereka kelak di saat mereka dibangkitkan dari kuburnya, lalu berdiri menuju tempat dihimpunnya semua makhluk. Untuk itu Allah subhanahu wa ta'ala berfirman: Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri, melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena (tekanan) penyakit gila. (Al-Baqarah: 275) Dengan kata lain, tidak sekali-kali mereka bangkit dari kuburnya pada hari kiamat nanti, melainkan seperti orang gila

yang terbangun pada saat mendapat tekanan penyakit dan setan merasukinya. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi berdiri mereka pada saat itu sangat buruk. Ibnu Abbas mengatakan bahwa orang yang memakan riba (melakukan riba) dibangkitkan pada hari kiamat nanti dalam keadaan gila dan tercekik. Demikianlah menurut riwayat Ibnu Abu Hatim. Ibnu Abu Hatim mengatakan, telah diriwayatkan pula hal yang semisal dari Auf ibnu Malik, Sa'id ibnu Jubair, As-Suddi, Ar-Rabi' ibnu Anas, Qatadah, dan Muqatil ibnu Hayyan. Telah diriwayatkan dari Abdullah ibnu Abbas, Ikrimah, Sa'id ibnu Jubair, Al-Hasan, Qatadah, dan Muqatil ibnu Hayyan, bahwa mereka telah mengatakan sehubungan dengan makna firman-Nya: Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri, melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena (tekanan) penyakit gila. (Al-Baqarah: 275), Yakni kelak pada hari kiamat, Tafsir.learn-quran.co, (2017).

Saham merupakan sertifikat yang menunjukan bahwa bukti kepemilikan suatu perusahaan yang dijalankan oleh emiten yang kegiatan usaha maupun semua cara pengelolaannya tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Saham merupakan surat berharga yang merepresentasikan penyertaan modal ke dalam suatu perusahaan. Kemudian dalam prinsip syariah, penyertaan modal dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang tidak melanggar prinsip syariah, seperti perjudian, riba serta memproduksi barang yang diharamkan. Adapun wujud saham ialah selembur kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik

perusahaan yang menerbitkan surat berharga Soemitra, (2018).

2.3 Harga Saham

2.3.1 Pengertian Harga Saham

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda dalam penyertaan modal seseorang atau pihak (beban usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakannya modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan serta berhak hadir dalam suatu Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) (Abi, 2016).

Menurut pendapat Jugiyanto (2008:167) dalam Hutapea dkk., (2017) harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang dilakukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang berhubungan pada pasar modal. Harga saham memiliki arti nilai dari saham itu sendiri. pemegang saham akan mendapatkan pengembalian atas modalnya berupa deviden dan *capital gain*.

Menurut Hartanto, (2018) Harga saham adalah suatu nilai atau pembukuan dengan berbagai instrumen finansial yang berpusat kepada bagian kepemilikan sebuah perusahaan atau sebuah bentuk kepemilikan perusahaan di pasar modal.

Menurut Brigham dan Houston harga saham adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu, yang mana harga saham dapat berubah naik maupun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat, yakni dapat berubah dalam hitungan menit bahkan

dalam hitungan detik, hal tersebut disebabkan karena tergantung kepada permintaan serta penawaran antara pembeli saham dan penjual saham.

Adapun menurut Zulfikar, (2016) harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan perlu di perhatikan oleh setiap investor karena harga saham dapat menunjukan prestasi emiten yang menjadi salah satu tolak ukur dari keberhasilannya suatu perusahaan secara keseluruhan.

Berdasarkan dari beberapa definisi yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa harga saham ialah harga per lembar saham yang berlaku di dalam pasar modal dan merupakan cerminan dari bagi suatu perusahaan yang berkaitan akan pengelolaan yang baik oleh manajemen sehingga dapat menciptakan keuntungan dan dapat memenuhi tanggung jawabnya kepada pemilik, karyawan, masyarakat dan pemerintah (*stakeholders*). Harga saham merupakan harga yang berlaku sekarang di mana saat saham diperdagangkan sesuai dengan mekanisme permintaan serta penawaran antara pembeli dan penjual saham di pasar modal.

2.3.2 Analisis Harga Saham

Analisis harga saham yakni merupakan cara untuk mengamati atau memantau pergerakan nilai harga saham. Analisis harga saham terdiri dari dua jenis yakni *analisis fundamental* dan *analisis teknikal*. *Analisis fundamental* adalah analisis yang digunakan untuk dapat mengetahui kondisi dari suatu perusahaan

dengan melihat faktor keuangan dari perusahaan tersebut. analisis fundamental ialah analisis yang melakukan suatu penilaian atas laporan suatu keuangan. Widoatmodjo, (2015)

Adapun fungsi dari analisis fundamental yakni untuk mengetahui sifat-sifat dasar dan karakteristik operasional dari suatu perusahaan. Pada hakikatnya prinsip dari analisis fundamental digunakan untuk mengetahui apakah harga suatu barang dalam kondisi mahal (*overvalued*) atau sebaliknya dalam kondisi murah (*undervalued*).

Analisis Teknikal ialah analisis yang digunakan untuk mempelajari pergerakan pasar bursa dengan melihat perubahan harga dan volume perdagangan atau jual beli. Analisis teknikal adalah teknik yang digunakan untuk menganalisa fluktuasi harga dalam rentang waktu tertentu atau yang hubungannya berkaitan dengan faktor lain misalnya volume transaksi. Oleh sebab itu analisis teknikal banyak menggunakan grafik.

2.3.3 Jenis-Jenis Harga Saham

Menurut Ekananda, (2019) Pada penilaian saham investor akan berhadapan dengan tiga nilai yang sebelumnya sudah disebutkan yakni nilai buku, nilai pasar dan nilai intrinsik yang harus sangat dipahami dengan baik sebab seluruhnya berkaitan dan berhubungan satu sama lain guna untuk mengukur kelayakan harga dari setiap saham yang ada. Kelayakan harga saham menandakan bahwa harga saham berada pada tingkat harga yang terbaik, harga yang benar atau tingkat harga yang paling tepat. Dengan demikian investor

yang memiliki saham yang bersangkutan akan merasa nyaman karena memiliki saham tersebut, disebabkan karena sesuai dengan kondisi perusahaan yang ada pada saat ini.

Adapun jenis harga Saham menurut Hidajat, (2021:28-30) dapat dibedakan sebagai berikut:

1. Harga Nominal

Harga Nominal ialah harga yang tercantum pada sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten guna untuk menilai setiap lembar saham yang akan dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan maksud arti penting karena deviden yang dibayarkan atas saham biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

2. Harga Perdana

Harga Perdana ialah harga yang ada pada waktu saham tersebut dicatat di Bursa Efek dalam rangka penawaran umum penjualan saham perdana yang disebut dengan IPO (*Initial Public Offering*). Harga Saham yang ada pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat nantinya.

3. Harga Pasar

Harga Pasar ialah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lainnya. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa efek. Transaksi di sini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi, harga ini yang disebut sebagai harga pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar

mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder kemungkinan kecil terjadinya negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain.

4. Harga Pembukaan

Harga pembukaan merupakan harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat dibukanya jam bursa. Bisa saja terjadi ketika saat dimulainya hari bursa tersebut sudah terjadi transaksi atas suatu saham, dan harga sesuai dengan yang diminta oleh penjual dan pembeli. Pada saat tersebut, harga pembukaan dapat menjadi harga pasar, begitu juga sebaliknya harga pasar mungkin juga akan menjadi harga pembukaan. Namun hal tersebut tidak selalu terjadi.

5. Harga Penutupan

Harga penutupan merupakan harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir dari hari bursa. Pada saat tersebut, kemungkinan juga dapat terjadi pada saat akhir dari hari bursa, tiba-tiba terjadi transaksi atas suatu saham, karena adanya kesepakatan antara penjual dan pembeli. Jika hal tersebut terjadi, maka harga penutupan tersebut telah menjadi harga pasar. Namun dengan demikian, harga tersebut tetap menjadi harga penutupan pada hari bursa saat itu.

6. Harga Tertinggi

Harga tinggi dalam sebuah saham merupakan harga yang paling tinggi yang dapat terjadi pada hari bursa. Harga tersebut

dapat terjadi karena transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama.

7. Harga terendah

Harga terendah dari sebuah saham merupakan harga yang paling rendah yang terjadi pada hari bursa. Harga tersebut dapat terjadi apabila terjadi transaksi atas suatu saham yang lebih dari satu kali dan tidak pada harga yang sama. Dengan kata lain, harga terendah merupakan lawan kata dari harga tertinggi.

2.3.4 Indikator Harga Saham

Indikator harga saham dapat dilihat dari Nilai Harga Saham, menurut Azis dkk., (2015) ada beberapa nilai yang berhubungan dengan harga saham yaitu:

1. Nilai Buku (*Book Value*) merupakan nilai saham menurut pembukuan perusahaan emiten. Nilai buku per lembar saham merupakan nilai aktiva bersih yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satuan lembar saham.
2. Nilai Pasar (*Market Value*) merupakan harga saham yang terjadi dipasar bursa pada saat yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran harga saham pelaku pasar.
3. Nilai Intrinsik (*Intrinsic Value*) merupakan sebenarnya/seharusnya dari suatu saham. Nilai intrinsik dari suatu aset adalah penjumlahan nilai sekarang dari *cash flow* yang dihasilkan dari aset yang bersangkutan.

Menurut Ekananda, (2019) Pada penilaian saham investor akan berhadapan dengan tiga nilai yang sebelumnya sudah disebutkan yakni nilai buku, nilai pasar dan nilai intrinsik yang harus sangat dipahami dengan baik sebab seluruhnya berkaitan dan berhubungan satu sama lain guna untuk mengukur kelayakan harga dari setiap saham yang ada. Kelayakan harga saham menandakan bahwa harga saham berada pada tingkat harga yang terbaik, harga yang benar atau tingkat harga yang paling tepat. Dengan demikian investor yang memiliki saham yang bersangkutan akan merasa nyaman karena memiliki saham tersebut, disebabkan karena sesuai dengan kondisi perusahaan yang ada pada saat ini.

2.4 Debt to Equity Ratio (DER)

2.4.1 Pengertian Debt to Equity Ratio (DER)

Debt To Equity (DER) merupakan rasio yang berfungsi untuk menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh utang. Rasio ini juga dapat dibilang sebagai rasio perbandingan antara dana pihak luar dengan dana pemilik perusahaan.

Menurut Andhani, (2019) *Debt To Equity* ialah merupakan suatu rasio yang dapat mengukur seberapa jauh suatu perusahaan dibiayai oleh hutang dan kemampuan perusahaan tersebut untuk memenuhi kewajibannya dengan ekuitas yang dimiliki.

Adapun menurut Sukamulya, (2017:50) *Debt To Equity* (DER) adalah mengukur presentase liabilitas pada struktur modal suatu perusahaan. Rasio ini sangat penting untuk mengukur risiko

bisnis pada perusahaan yang semakin meningkat dengan penambahan jumlah liabilitasnya.

Berdasarkan definisi yang telah diuraikan sebelumnya, maka *Debt To Equity Ratio* (DER) ialah rasio yang mampu mengetahui perbandingan antara total hutang dengan modal perusahaan itu sendiri atau bisa disebut juga rasio ini merupakan perbandingan antara total hutang terhadap ekuitas suatu saat.

2.4.2 Indikator Debt to Equity Ratio (DER)

Debt To Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. *Debt To Equity Ratio* merupakan suatu ukuran yang dipakai dalam menganalisa laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditur. Indikator kesehatan dari kondisi keuangan suatu perusahaan indikator tersebut *Debt To Equity* (DER). Rasio ini merupakan rasio hutang terhadap ekuitas atau sering disebut juga sebagai rasio hutang modal Sa'adah & Nur'ainui, (2020).

Seperti yang sudah disampaikan sebelumnya, DER memiliki istilah bahasa Indonesia yaitu rasio hutang modal, *Debt To Equity* (DER) diartikan sebagai ukuran perbandingan antara jumlah keseluruhan utang yang dimiliki oleh perusahaan dengan ekuitas dari perusahaan tersebut.

Dengan struktur modal yang optimal suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan berbagai rasio keuangan, salah satunya *Debt To Equity Ratio* (DER). Struktur modal bisa diukur dengan menggunakan rasio perbandingan antara total hutang

terhadap ekuitas perusahaan tersebut. Agar dapat menghitung Debt To Equity Ratio (DER) maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \quad (2.1)$$

Sumber: (Samsul, 2015:174)

Keterangan:

Total Liabilities = Total Hutang

Total Equity = Total Modal

Berdasarkan Rumus yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka jika Rasio *DER* nilainya diatas satu menandakan bahwa utang perusahaan lebih tinggi daripada modal perusahaan itu sendiri, sehingga dana yang digunakan untuk aktivitas perusahaan lebih tinggi dari unsur utang daripada modal perusahaan itu sendiri (*equity*). Dan sebaliknya jika rasio *DER* nilainya dibawah satu maka menandakan bahwa modal perusahaan lebih tinggi daripada utang perusahaan itu sendiri atau utang perusahaan tersebut lebih rendah daripada modal sendiri, sehingga modal yang digunakan untuk aktivitas perusahaan lebih banyak dari unsur modal sendiri daripada utang. Arum dkk., (2022)

2.5 Return On Assets (ROA)

2.5.1 Definisi Return On Assets (ROA)

Return On Asset merupakan salah satu rasio profitabilitas rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Maka semakin tinggi rasio ini

semakin baik pula produktivitas aset dalam memperoleh profitabilitas bersih. Oleh sebab itu hal ini akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor Novianti & Hakim, (2018).

Adapun *Return On Asset* (ROA) menurut Sukmawati Sukamulya (Sukamulya, 2017:51) ialah mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari semua aset yang dimiliki, yang dihitung dengan pembagian laba bersih dengan seluruh total aset. Menurut Mohamad Samsul Samsul, (2015:174) *Return On Asset* (ROA) adalah perbandingan antara laba usaha terhadap total aset yang dimiliki. Return diartikan sebagai laba bersih yang diperoleh dari kegiatan-kegiatan normal suatu perusahaan.

Kemudian ada juga *Return On Asset* (ROA) menurut Hery, (2015) ialah hasil pengembalian atas aset atau *return on assets* yang merupakan rasio yang dapat menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain yakni rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan diperoleh atau dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Sedangkan menurut Ryan, (2016) *Return On Asset* (ROA) ialah suatu ukuran pendapatan bila dibandingkan dengan total aset. Menurut beberapa definisi diatas, jadi ROA merupakan sebuah perusahaan yang berfungsi untuk memperoleh laba dari sejumlah aset yang dimiliki dari perusahaan tersebut .

2.5.2 Indikator Return On Assets (ROA)

Return On Asset merupakan salah satu rasio profitabilitas rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Maka semakin tinggi rasio ini semakin baik pula produktivitas aset dalam memperoleh profitabilitas bersih. Oleh sebab itu hal ini akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor Novianti & Hakim, (2018).

Indikator yang digunakan dalam mengukur kinerja profitabilitas suatu perusahaan salah satunya adalah *Return On Asset* (ROA). Rasio ini merupakan rasio yang mengukur pengembalian atas total aset setelah bunga dan pajak atau rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan diperoleh atau dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Return On Asset (ROA) dapat dikatakan sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Sehingga semakin tinggi ROA, maka semakin baik juga kondisi perusahaan. ROA menunjukkan kemampuan dari perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva yang digunakan.

ROA adalah rasio yang digunakan untuk menampilkan kemampuan dari perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimilikinya. Adapun rumus yang digunakan dalam mengukur sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

(2.2)

Sumber: (Samsul, 2015)

Keterangan:

Earning After Tax (EAT) = Laba Setelah Pajak.

Total Assets = Penjumlahan dari aktiva lancar dan aktiva tetap.

Berdasarkan rumus yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat dikatakan bahwa Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih yang diperoleh dari berbagai kegiatan perusahaan serta semakin besar nilai ROA, menandakan bahwa perusahaan tersebut semakin baik, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar.

2.6 Earning Per Share (EPS)

2.6.1 Definisi Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share (EPS) atau biasa disebut juga laba per lembar saham ialah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar saham yang dapat atau mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. *Earning Per Share* berfungsi untuk memberikan informasi kepada para pihak luar akan seberapa jauh kemampuan perusahaan dapat menghasilkan laba untuk tiap lembar saham yang beredar di pasaran. Laba per lembar saham atau

disebut juga EPS diperoleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa yang dibagi dengan jumlah rata-rata saham biasa yang beredar.

Earning Per Share ialah merupakan suatu perbandingan antara laba bersih setelah pajak dalam satu tahun buku dengan jumlah saham yang diterbitkan. Jika *Earning Per Share* naik maka menandakan perusahaan sedang dalam tahap pertumbuhan atau dengan kata lain kondisi keuangannya sedang mengalami peningkatan dalam penjualan dan laba.

Menurut Cahyani dkk., (2017) *Earning Per Share* (EPS) ialah besaran pendapatan yang diterima oleh para pemegang saham dari setiap lembar saham biasa yang beredar pada periode tertentu atau suatu rasio yang menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh setiap lembar saham serta mengukur keberhasilan manajemen untuk mencapai keuntungan bagi para pemegang saham.

Earning Per Share merupakan salah satu jenis rasio keuangan di mana rasio ini dapat menunjukkan laba untuk setiap saham yang beredar. EPS merupakan gambaran profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham yang ada di pasaran. Jika semakin tinggi nilai EPS maka akan membuat para pemegang saham gembira karena mendapatkan laba yang semakin besar yang sudah disediakan untuk pemegang saham Tandelilin, (2016).

2.6.2 Indikator Earning Per Share (EPS)

Adapun indikator yang biasa digunakan bagi para investor untuk menentukan pilihan dalam berinvestasi yang akan memberikan keuntungan bagi para investor itu sendiri ialah *Earning Per Share* (EPS). Rasio laba per lembar saham atau biasa disebut juga rasio nilai buku. Rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang lembar saham.

Pengukuran *Earning Per Share* pada penelitian ini diukur dengan persamaan berikut:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \quad (2.3)$$

Sumber: (Tandelilin, 2016)

2.7 Farmasi

Dengan munculnya berbagai macam jenis obat jadi dari industri farmasi, perluasan peran asisten apoteker, dan konsep pelayanan kefarmasian (Pharmaceutical care), sisi teknis farmasi dan peran apoteker komunitas telah berkurang, dan aspek yang lebih sosiallah yang menjadi semakin lebih penting. Pelayanan kefarmasian kini telah bergeser orientasinya dari obat ke pasien mengacu pada pelayanan kefarmasian (Pharmaceutical care) kegiatan pelayanan kefarmasian yang awalnya berfokus pada pengelolaan obat sebagai komoditi menjadi pelayanan yang

komprehensif dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dari pasien.

Farmasi adalah ilmu yang mempelajari tentang cara membuat, mencampur, meracik, memformulasi, mengidentifikasi, mengombinasikan, menganalisis serta menstandarkan obat dan pengobatan juga sifat-sifat obat beserta pendistribusiannya dan juga penggunaannya secara aman. Farmasi dalam bahasa Yunani (Greek) disebut farmakon yang berarti medika atau obat, Syamsuni, (2006) dimasa ini Farmasi bukan hanya sebagai ilmu berkembang dan memberikan kontribusi terhadap masyarakat dengan adanya perusahaan-perusahaan farmasi.

2.8 Islamic Indeks Saham Syariah

Dikutip dari halaman resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), saham syariah merupakan efek berbentuk saham yang tidak bertentangan dengan pasar modal. Definisi saham sendiri dalam konteks pada saham syariah merujuk pada definisi saham pada umumnya yang telah diatur dalam Undang-undang maupun peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) lainnya yang serupa.

Pada halaman resmi www.ojk.co.id dijelaskan, bahwa sebenarnya konsep saham masuk ke dalam konsep kegiatan musyarakat atau syirkah, yakni penyertaan modal dengan bagi hasil usaha. Dengan demikian menyatakan bahwa saham tidak bertentangan dengan prinsip syariah, karena saham merupakan bukti penyertaan modal dari investor kepada perusahaan, yang

mana di kemudian investor akan mendapatkan bagi hasil berupa dividen. Namun tidak semua saham dapat dikategorikan sebagai saham syariah.

Ada empat Indeks Saham Syariah yang ada di pasar saham Indonesia. Empat saham tersebut yakni sebagai berikut:

1. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)
2. Jakarta Islamic Indeks (JII)
3. Jakarta Islamic Indeks 70 (JII70)
4. IDX-MES BUMN 17

2.8.1 Pengertian Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Kelompok saham syariah ditempatkan dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang dinaungi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks saham syariah merupakan indeks saham yang komposit yang tercatat di BEI. ISSI digunakan sebagai indikator dari kinerja sebuah pasar saham syariah Indonesia. Menurut website Bursa Efek Indonesia, ISSI meliputi seluruh dari saham syariah yang tercatat dalam BEI dan masuk dalam Daftar Efek Syariah yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Perkembangan dari saham syariah terus menunjukkan perkembangan yang terus menerus meningkat.

2.9 Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian terdahulu merupakan salah satu acuan ketika penulis melakukan penelitian sehingga dapat menambah teori yang dapat digunakan dalam mengkaji penelitian yang sedang dilakukan.

Dari penelitian terdahulu penulis tidak menggunakan semua judul yang sama dengan judul penelitian yang penulis buat. Namun, ada juga beberapa penelitian serupa yang penulis angkat sebagai referensi bahan kajian bagi penulisan penelitian ini. Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu berupa jurnal dan skripsi terkait yang dilakukan penulis.

Penelitian yang dilakukan oleh Ani dkk., (2019) dengan judul Pengaruh ROA dan ROE serta EPS terhadap harga saham sektor farmasi yang terdaftar di BEI. Dalam penelitian ini digunakan metode kuantitatif kausal dengan menggunakan bantuan program *Statistical for Social Science (SPSS) 24 For Windows* maka diperoleh hasil perhitungan SPSS dengan menyebutkan bahwa *return on assets*, *return on equity* dan *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Utami & Darmawan, (2018) yang berjudul Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS dan MVA Terhadap Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *dept to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap harga saham sedangkan *return on assets* (ROA) dan *earning per share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Mujiono, (2017) dengan judul yang dibawakan Pengaruh CR, DER, ROA, dan EPS terhadap harga saham *food dan beverages*. Dalam penelitian tersebut

menyatakan bahwa *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham saham *food dan beverages* sedangkan *return on assets* (ROA) dan *earning per share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham saham *food dan beverages*.

Selanjutnya penelitian ini muncul dari Putri & Sampurno, (2012) dengan judul yang dibawakan Analisis Pengaruh ROA, EPS, NPM, DER dan PBV terhadap *return* saham yang mana dengan membawakan hasil penelitian bahwa *debt to equity ratio* (DER), *return on assets* (ROA) dan *earning per share* (EPS) berpengaruh secara bersama-sama terhadap *return* saham perusahaan *Real Estate and Property* yang tercatat di Burs Efek Indonesia (BEI).

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Kamar, (2017) yang berjudul *Analysis of the Effect of Return on Equity (ROE) and Debt To Equity Ratio (DER) On Stock Price on Cement Industry Listed In Indonesia Stock Exchange (IDX) Inthe Year of 2011-2015* Penelitian tersebut menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap harga saham.

Berikutnya ada penelitian dari Gunadi, (2015) dengan judul Pengaruh ROA, DER, EPS Terhadap *Return* Saham Perusahaan *Food And Beverage* BEI. Adapun penelitian tersebut menyatakan bahwa Variabel ROA dan EPS secara signifikan berpengaruh positif terhadap retur saham pada perusahaan *food and beverage* di

BEI, sedangkan DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap retur saham *food and beverage* di BEI.

Kemudian terdapat pula penelitian dari Setiyono & Amanah, (2016) yang mengusung judul Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap retur saham, sedangkan *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap retur saham.

Dalam Penelitian (Efendi & Ngatno, 2018) yang berjudul Pengaruh Return On Assets (ROA) Terhadap Harga Saham dengan Earning Per Share (EPS) sebagai Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016) menyatakan bahwa *Return On Assets* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham dan *Earning Per Share* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Pada penelitian Labiba dkk., (2021) dengan judul penelitian Pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham. Dengan hasil penelitian yakni, *earning per share* memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang go public di Bursa Efe Indonesia periode 2016-2020.

Tabel 2.1
Penelitian Terkait

No.	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil
1	Ni Komang Santi Ani, Trianasari dan Wayan Cipta (2019)	Pengaruh ROA dan ROE serta EPS terhadap harga saham sektor Farmasi yang terdaftar di BEI	Kuantitatif	<i>Return on assets (ROA) dan earning per share (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</i>
2	Martina Rut Utami dan Arif Darmawan (2018)	Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS dan MVA terhadap harga saham pada Indeks Saham Syariah Indonesia	Kuantitatif	<i>Dept to equity ratio (der) berpengaruh negatif terhadap harga saham sedangkan return on assets (roa) dan earning per share (eps) berpengaruh positif terhadap harga saham.</i>
3	Handa Pradika Mujiono (2017)	Pengaruh CR, DER,ROA dan EPS terhadap harga saham food and beverages	Kuantitatif	<i>Dept to equity ratio (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham food dan beverages sedangkan return on assets (ROA) dan earning per share (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham food dan beverages.</i>
4	Anggun Amelia Bahar Putri dan R. Djoko Sampurno (2012)	Analisis Pengruh ROA, EPS, NPM dan PBV terhadap return saham perusahaan Real Estate and	Kuantitatif	<i>Dept to equity ratio (DER), return on assets (ROA) dan earning per share (EPS) berpengaruh secara bersama-sama terhadap</i>

Tabel 2.1-Lanjutan

No.	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil
		Property yang tercatat di Burs Efek Indonesia (BEI)		return saham perusahaan <i>Real Estate and Property</i> yang tercatat di Burs Efek Indonesia (BEI).
5	Karnawi Kamar (2017)	Analysis of the Effect of Return on Equity (ROE) nad Debtb to Equity Ratio (DER) On Stock Price on Cement Industry Listed In Indoneia Stock Exchange (idx) In the Year of 2011-2015	Kuantitatif	<i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap harga saham.
6	Gilang Gunadi (2015)	Pengaruh ROA, DER, EPS Terhadap <i>Return Saham</i> Perusahaan <i>Food And Beverage</i> BEI. 2008-2012	Kuantitatif	Variabel ROA dan EPS secara signifikan berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham, sedangkan DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>return</i> saham <i>food and beverage</i> di BEI.
7	Erik Setiyono dan Lailatul Amanah (2016)	Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Return Saham</i>	Kuantitatif	<i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) berpengaruh terhadap <i>retunr</i> saham, sedangkan <i>Return On Assets</i> (ROA) tidak berpengaruh terhadap <i>retunr</i> saham.

Tabel 2.1-Lanjutan

No.	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil
8	Fiona Mutiara Efendi dan Ngatno (2018)	Pengaruh Return On Assets (ROA) Terhadap Harga Saham dengan Earning Per Share (EPS) sebagai Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)	Kuantitatif	<i>Return On Assets</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham dan <i>Earning Per Share</i> berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.
9	Azkafiras, Labiba. Mas Rasmini dan Nenden Kostin (2021)	Pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham	Kuantitatif	<i>Earning per share</i> memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang go public di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Sumber: Data Diolah (2022)

2.10 Keterkaitan antar Variabel

2.10.1 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian Safitri, (2013) pengaruh DER terhadap Harga Saham menunjukkan bahwa dalam berinvestasi para investor tidak memperhatikan DER sebagai salah satu pertimbangan dalam mengambil keputusan investasinya disebabkan karena setiap peningkatan atau penurunan DER tidak

mempengaruhi perubahan harga saham. Hal tersebut dapat disebabkan karena adanya 2 macam modal yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk menjalankan perusahaannya yaitu modal internal dan modal eksternal.

Modal internal lebih disukai perusahaan dibanding dengan modal eksternal sehingga hal ini menyebabkan banyak perusahaan yang mempunyai pendapatan yang tinggi cenderung akan meminjam dalam jumlah yang sedikit, akan tetapi ada juga perusahaan yang mempunyai penghasilan yang sedikit namun cenderung akan menggunakan hutang untuk operasional yang cukup besar. Hal ini dapat menunjukkan bahwa setiap investor tidak terlalu mementingkan DER saat menentukan apakah membeli atau menjual saham, karena di setiap perusahaan pasti mempunyai hutang dan hutang pada taraf tertentu juga nantinya akan meningkatkan kinerja produksi suatu perusahaan. Investor dalam hal ini lebih memperhatikan jenis saham dari perusahaan tersebut.

Saham syariah yang mempunyai batasan hutang yang berbasis bunga adalah kurang dari 82% sehingga dengan adanya batasan tersebut hutang perusahaan menjadi terkendali dan tidak sensitif saat terjadi kenaikan suku bunga. Kondisi ini mengakibatkan investor percaya terhadap pengelolaan hutang perusahaan dalam peningkatan kinerja perusahaan, sehingga besar kecilnya DER suatu perusahaan tidak dijadikan sebagai pertimbangan yang utama dalam pengambilan keputusan investasi saham.

2.10.2 Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian Safitri, (2013) menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham . hasil penelitian tersebut menunjukan bahwa dalam berinvestasi banyak dari para investor tidak memperhatikan ROA sebagai salah satu pertimbangan dalam mengambil Keputusan pada investasinya. Saham yang terkelompok pada ISSI merupakan saham syariah yang mempunyai batasan dalam Perolehan pendapatan yaitu dalam Perolehan total pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan dengan total pendapatan usaha adalah kurang dari 10%, sehingga ketika suku bunga mengalami penurunan maka pendapatan perusahaan cenderung stabil dan para investor lebih tertarik kepada perusahaan yang memiliki pendapatan yang stabil karena akan menghasilkan risiko yang kecil terhadap aset yang sudah ditanamkannya. Adanya batasan perolehan pendapatan tidak halal tersebut maka investor sudah percaya terhadap perusahaan dalam pengoptimalan laba atas aset yang sudah ditanamkannya dan investor tidak menjadikan ROA sebagai pertimbangan karena rasio ini tidak mempertimbangkan deviden maupun *capital gain* yang didapat oleh seorang investor, dengan peningkatan aset atau aset yang mengalami pertumbuhan maka nilai deviden yang dibayarkan akan cenderung menurun karena pendapatan dari perusahaan cenderung digunakan untuk meningkatkan aset

perusahaan, sedangkan seorang investor akan cenderung mempertimbangkan peningkatan mengenai dana investasi yang akan ditanamkan.

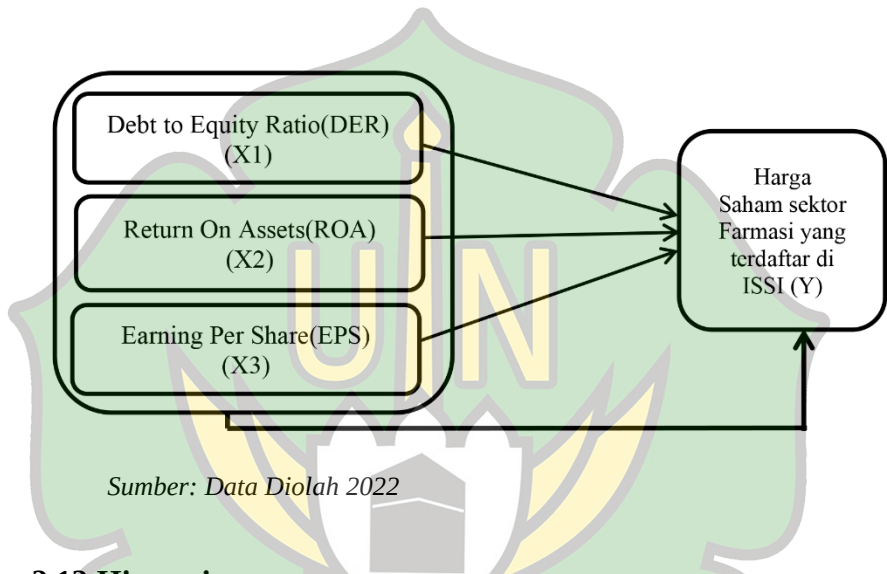
2.10.3 Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian Safitri, (2013) pengaruh EPS terhadap Harga Saham menunjukkan bahwa variabel tingkat laba per lembar saham atau *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap harga saham. Saham dalam kelompok ISSI merupakan saham syariah yang mempunyai batasan hutang yang berbasis bunga ialah kurang dari 82% serta total pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan dengan total pendapatan usaha adalah kurang dari 10%. Adanya batasan dalam perolehan hutang dan pendapatan yang berbasis bunga tersebut mengakibatkan laba bersih setelah bunga dan pajak dari EPS menjadi lebih stabil, dan dengan laba yang stabil serta jumlah saham yang beredar dianggap konstan maka akan meningkatkan EPS. Nilai EPS yang meningkat menunjukkan bahwa jumlah laba yang dibagikan kepada para investor semakin besar sehingga dengan meningkatnya EPS ini akan dapat menarik investor untuk membeli saham, dengan permintaan saham yang meningkat maka harga saham perusahaan juga akan ikut meningkat membarengi dengan permintaanya.

2.11 Kerangka Pemikiran

Adapun Skema Kerangka Pemikiran pada penelitian ini ditampilkan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Skema Kerangka Pemikiran



2.12 Hipotesis

Hipotesis adalah sesuatu yang berkaitan erat dengan teori. Hipotesis merupakan dugaan sementara dari pertanyaan yang ada dalam perumusan masalah penelitian. Kemudian menurut Sugiyono, (2016) menyatakan bahwa hipotesis ialah merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang mana rumusan masalah penelitian telah diuraikan dalam bentuk pertanyaan.

Hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah berdasarkan landasan teori, penelitian terdahulu, serta kerangka pemikiran teoritis sebagai berikut:

- H₀₁ : Secara Simultan *Debt To Equity Ratio* (DER), *return on Asset* (ROA) dan *earning per share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham Sektor Farmasi yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2018-2021.
- H_{a1} : Secara Simultan *Debt To Equity Ratio* (DER), *return on Asset* (ROA) dan *earning per share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham Sektor Farmasi yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2018-2021.
- H₀₂ : *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham Sektor Farmasi yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2018-2021.
- H_{a2} : *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham Sektor Farmasi yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2018-2021.
- H₀₃ : *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham Sektor Farmasi yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2018-2021.
- H_{a3} : *Return on Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham Sektor Farmasi yang terdaftar

pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2018-2021.

H_{04} : *Earning per share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham Sektor Farmasi yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2018-2021.

H_{a4} : *Earning per share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham Sektor Farmasi yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2018-2021.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif ialah merupakan salah satu jenis penelitian yang dapat menghasilkan beberapa temuan yang dapat dicapai dengan menggunakan beberapa prosedur statistik atau dengan cara-cara lain dari kuantifikasi dengan kata lain pengukuran. Adapun pendekatan kuantitatif lebih lebih memusatkan perhatian pada gejala-gejala atau fenomena-fenomena yang mempunyai karakteristik tertentu dalam kehidupan manusia, yang dinamakan dengan variabel, Jaya, (2020).

3.2 Jenis Data dan Teknik Perolehan Data

Penelitian ini menggunakan menggunakan data sekunder, yang mana data sekunder merupakan sumber dari data penelitian yang yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber aslinya (melalui media perantara) Sugiyono, (2018) data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan yang terdapat pada website setiap emiten dan dapat diperoleh pula melalui website www.idx.co.id.

3.3 Populasi

Populasi menurut Sandu Siyoto dan M. Ali Sondak Siyoto & Sodik, (2015) adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Seperti itulah definisi populasi dalam penelitian.

Maksud dari populasi disini ialah bukan hanya orang atau makhluk hidup saja, akan tetapi benda-benda alam dan yang lainnya juga termasuk dalam populasi. Populasi bukan hanya sekedar bilangan jumlah yang ada pada objek atau subyek yang dipelajari, namun dapat meliputi semua karakteristik, sifat-sifat yang dimiliki oleh obyek atau subyek tersebut. Bahkan dengan jumlah satu orang pun dapat digunakan sebagai populasi, karena satu orang tersebut dapat memiliki berbagai macam karakteristik, seperti gaya bicara, gaya berjalan, kedisiplinan, kepribadian, hobi, dan lain-lain Siyoto & Sodik, (2015). Populasi yang terdapat dalam penelitian ini adalah 11 Perusahaan.

Adapun Data Perusahaan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.1
Data perusahaan

NO	Kode	Nama Perusahaan
1	DVLA	Darya Varia Laboratoria
2	INAF	Indofarma
3	KAEF	Kimia Farma Tbk
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk
5	MERK	Merck Tbk

Tabel 3.1-Lanjutan

NO	Kode	Nama Perusahaan
6	PEHA	Phapros Tbk
7	PYFA	Pyridama Farma Tbk
8	SCPI	Organon Pharma Indonesia Tbk
9	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
10	TSPC	Tempo Scan Tbk
11	SOHO	Soho Global Health Tbk

Sumber : www.idx.co.id

3.3.1 Sampel

Sampel merupakan bagian daripada jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dianggap sebagai perwakilan daripada populasi yang hasilnya mewakili keseluruhan gejala yang telah diteliti atau diamati. Sampel merupakan bagian dari keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi, Sudarmanto dkk., (2021:141).

Adapun pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Purposive sampling*, yang mana *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu serta untuk menghindari adanya ambiguitas yang disampaikan oleh informasi tersebut, Sugiyono, (2016:85). Sampel yang diambil harus memenuhi kriteria yang sudah ditentukan. Adapun kriteria-kriteia yang harus dipenuhi ialah sebagai berikut:

1. Perusahaan Industri Farmasi yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), periode 2018 hingga tahun 2022.

2. Perusahaan Industri Farmasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia yang memiliki laporan keuangan lengkap dan telah dipublikasikan di Indeks Saham Syariah Indonesia dari tahun 2018 hingga tahun 2022. Adapun perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.2
Sampel Data Perusahaan

NO	Kode	Nama Perusahaan
1	DVLA	Darya Varia Laboratoria
2	KAEF	Kimia Farma Tbk
3	KLBF	Kalbe Farma Tbk
4	MERK	Merck Tbk
5	PEHA	Phapros Tbk
6	PYFA	Pyridama Farma Tbk
7	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
8	TSPC	Tempo Scan Tbk

Sumber : www.idx.co.id

Tabel 3.3
Data Perusahaan yang tidak masuk dalam sampel

NO	Kode	Nama Perusahaan
1	INAF	Indofarna Tbk
2	SCPI	Organon Pharma Indonesia Tbk
3	SOHO	Soho Global Health Tbk

3.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah konsep gaya esai yang menggambarkan dan memverifikasi perilaku atau gejala yang

diamati. Ada dua variabel, variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi munculnya variabel terikat, dan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017). Variabel yang dioperasionalkan dalam penelitian ini terdiri dari harga saham sebagai variabel dependen, dengan DER, ROA dan EPS sebagai variabel independen.

3.4.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini ialah harga saham. Harga saham merupakan salah satu bentuk efek atau surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal (bursa). Harga saham yang dimaksud tersebut dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan akhir (*closing Prince*) tiap perusahaan yang diperoleh dari harga saham pada penutupan akhir tahun per 31 Desember dengan periode 2018-2021 pada harga saham sektor farmasi yang terdaftar di indeks saham syariah Indonesia (ISSI).

3.4.2 Variabel Independen (X)

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan terhadap judul dan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, serta untuk memudahkan dalam pengumpulan data di lapangan nanti, maka dijelaskan rumusan variabel secara operasional sebagai berikut:

1. *Debt To Equity* (DER) yakni merupakan perbandingan antara dana pihak luar dengan dana pemilik perusahaan.

2. *Return On Asset* (ROA) yakni merupakan tingkat laba bersih terhadap seluruh total aset yang digunakan untuk menghasilkan laba.
3. *Earning Per Share* (EPS) yakni merupakan rasio laba bersih setelah pajak terhadap jumlah saham yang beredar.

Secara ringkas operasionalisasi variabel dapat dilihat pada Tabel 3.4

Tabel 3.4
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
Dependen (Y) Harga Saham	harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang dilakukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang berhubungan pada pasar modal. Harga saham memiliki arti nilai dari saham itu sendiri. pemegang saham akan mendapatkan pengembalian - R atas modalnya berupa deviden dan <i>capital gain</i>. Sumber: Hutapea dkk., (2017)	$\frac{P}{E} \text{ Ratio} = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Earning Per Share}}$ Sumber: Hutapea dkk., (2017)	Rasio

Tabel 3.4-Lanjutan

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
Independen (x_1) <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i>	<i>Debt To Equity Ratio (DER)</i> yakni merupakan perbandingan antara dana pihak luar dengan dana pemilik perusahaan. <i>Sumber: Samsul (2015)</i>	$DER = \frac{Total Liabilities}{Total Equity}$ <i>Sumber: (Samsul, 2015:174)</i>	Rasio
Return On Assets (ROA) (x_2)	<i>Return On Asset (ROA)</i> yakni merupakan tingkat laba bersih terhadap seluruh total aset yang digunakan untuk menghasilkan laba. <i>Sumber : Hery, (2015)</i>	$ROA = \frac{Earning After Tax (EAT)}{Total Assets} \times 100$ <i>Sumber: Samsul, 2015</i>	Rasio
Earning Per Share (EPS) (x_3)	<i>Earning Per Share (EPS)</i> yakni merupakan rasio laba bersih setelah pajak terhadap jumlah saham yang beredar. <i>Sumber:Tandelilin, (2016)</i>	$EPS = \frac{Laba Bersih setelah pajak}{Jumlah Saham Beredar}$ <i>Sumber:Tandelilin, (2016)</i>	Rasio

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif menggambarkan tentang ringkasan data-data penelitian seperti maximum, minimum, mean, standar deviasi, dan lain-lain. Variabel-variabel penelitian yaitu harga saham, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Assets* dan *Earning Per Share* yang akan didiskripsikan dengan menggunakan statistik *minimum, maximum, mean, standar deviation*.

3.6 Pengujian Asumsi Klasik

3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti yang diketahui, bahwa uji t dan uji f mengasumsikan nilai residual yang mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini tidak terpenuhi maka hasil uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel yang kecil. Menurut Wahyudin (2015), statistik parametrik harus memenuhi asumsi bahwa data sampel penelitian terdistribusi normal, dimana statistik ini memiliki ciri menggunakan skala data rasio atau interval dan meliputi prosedur statistik parametrik yang mencakup uji yang berlandaskan pada t-student dan analisis regresi. Model regresi yang baik yaitu data yang didistribusi normal atau mendekati normal.

1. Apabila nilai probabilitas < 0.05 maka data residual tidak terdistribusi normal.
2. Apabila nilai probabilitas > 0.05 maka dapat diasumsikan data residual terdistribusi normal.

3.6.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak, model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas Ghazali dan Ratmono, (2017). Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dalam

suatu model regresi, dapat dilihat dari output pada matrik korelasi antar variabel independen.

1. Jika nilai yang dihasilkan < 0.90 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai yang dihasilkan > 0.90 maka dapat dikatakan terjadi multikolinearitas.

Dalam pengujian data, apabila penguji mendapatkan nilai korelasi > 0.90 maka penguji diharuskan untuk menghapus salah satu variabel yang memiliki nilai diatas ambang yang telah ditentukan yaitu 0.90 Ghazali dan Ratmono, (2017).

3.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi yang ada di dalam suatu penelitian ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Suatu model regresi dikatakan baik apabila di dalam data yang akan diuji tidak memiliki heteroskedastisitas. Apabila nilai prob. Dari setiap variabel > 0.05 atau 5% artinya tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Namun, jika nilai dari setiap variabel < 0.05 atau 5% artinya terjadi masalah heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat diketahui dengan melakukan Uji Harvey.

3.6.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah model regresi yang diperlukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mengetahui autokorelasi melalui uji Breusch-Godfrey. Apabila nilai prob. $<$

0.05 atau 5% maka model regresi tersebut mengalami autokorelasi. Namun, jika nilai prob. < 0.05 atau 5% artinya tidak mengalami autokorelasi.

3.7 Model Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan regresi data panel dimana data ini merupakan perpaduan antara data runtutan waktu (*time series*) dan antar waktu (*cross section*). Oleh karena itu, data panel memiliki gabungan karakteristik yaitu data yang terdiri dari beberapa objek dan meliputi beberapa waktu Winarno, (2017). Data panel memiliki kelebihan dibandingkan data *time series* dan *cross section*. Dalam hal ini, data panel dapat memperluas analisis empiris yang mungkin tidak diperoleh dari data *time series* dan *cross section*. Data yang dikumpulkan kemudian diolah menggunakan software Eviews 10. Terdapat tiga model regresi data panel, yaitu *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*.

3.7.1 C Model Common Effect

Common Effect Model merupakan salah satu pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross-section*. pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dengan berbagai kurun waktu, Panjawa & Sugiharti, (2021). Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau

teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Asumsi *common effect* adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

(3.2)

Keterangan:

Y_{it}	= Harga Saham Perusahaan i tahun t
α	= Konstanta
β	= Koefisien regresi
X	= Variabel independen
i	= <i>Cross section</i>
t	= <i>Time series</i>
ε	= <i>Error</i>

3.7.2 Model *Fixed Effect*

Model ini mengasumsikan bahwasannya perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effect* menggunakan teknik variabel dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena adanya perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian sloponya sama antar perusahaan, Panjawa & Sugiharti, (2021). Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable (LSDV)*. Asumsi *fixed effect* model adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon$$

(3.3)

Keterangan:

Y_{it} = Harga Saham Perusahaan i tahun t

a = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien regresi

X_{1it} = *Debt To Equity Ratio* (DER)

X_{2it} = *Return On Assets* (ROA)

X_{3it} = *Earning Per Share* (EPS)

ε = *Error*

3.7.3 Model Random Effect

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *Random Effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh error terms masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *Random Effect* yakni dapat menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS), Panjawa & Sugiharti, (2021). Asumsi random effect model sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon$$

(3.4)

Keterangan:

Y_{it} = Harga Saham Perusahaan i tahun t

a = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien regresi

X_{1it} = *Debt To Equity Ratio* (DER)

X_{2it}	= <i>Return On Assets (ROA)</i>
X_{3it}	= <i>Earning Per Share (EPS)</i>
ε	= <i>Error</i>

3.7.4 Analisis Regresi Panel

Regresi panel adalah regresi dengan struktur yang menggunakan data panel. Data panel adalah gabungan antara data cross section dan data time series, dimana unit cross section yang sama diukur pada waktu yang berbeda. Data panel pada penelitian ini menggunakan data dari 29 provinsi yang di amati dalam kurun waktu 11 tahun. Kelebihan menggunakan data panel Gujarati dan Porter, (2012).

1. Data panel dapat memperhitungkan heterogenitas individu secara eksplisit. Misalnya, data individu, data perusahaan, data negara bagian, dan lainnya dalam jangka waktu yang panjang.
2. Data panel dapat memberikan informasi yang luas, lebih banyak variasi dan kolinearitas antar variabel yang semakin berkurang, serta peningkatan derajat kebebasan (*degree of freedom – df*) karena data ini merupakan penggabungan dari data time series dan cross section.
3. Penggunaan data panel ini sesuai apabila digunakan untuk study the dynamic of change dalam melihat perbedaan data dari waktu ke waktu.
4. Data panel dapat meminimalkan jumlah data yang

banyak atau ribuan

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon$$

(3.1)

Keterangan:

Y_{it}	= Harga Saham Perusahaan i tahun t
α	= Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	= Koefisien regresi
X_{1it}	= <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER)
X_{2it}	= <i>Return On Assets</i> (ROA)
X_{3it}	= <i>Earning Per Share</i> (EPS)
ε	= <i>Error</i>

3.8 Uji Model Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan regresi data panel dimana data ini merupakan perpaduan antara data runtutan waktu (time series) dan antar waktu (cross section). Oleh karena itu, data panel memiliki gabungan karakteristik yaitu data yang terdiri dari beberapa objek dan meliputi beberapa waktu Winarno, (2017). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan uji chow dan uji hausman.

3.8.1 Uji Chow

Uji chow adalah uji yang digunakan untuk menentukan uji mana yang digunakan antara metode common effect dan metode fixed effect yang sebaiknya digunakan dalam data panel Ghazali, (2016). Hipotesis dalam uji chow adalah:

Ho : Model Common Effect

Ha : Model Fixed Effect

Apabila hasil uji ini menunjukkan probabilitas F lebih dari taraf signifikansi 0,05 maka model yang dipilih adalah common effect. Sebaliknya, apabila probabilitas F kurang dari taraf signifikansi 0,05 maka model yang sebaiknya dipakai adalah fixed effect.

3.8.2 Uji Hausman

Uji hausman adalah uji yang digunakan untuk menentukan uji mana yang digunakan antara model random effect dan model fixed effect yang sebaiknya dilakukan dalam pemodelan data panel.

Hipotesis dalam uji hausman adalah:

Ho : Metode Random Effect

Ha : Metode Fixed Effect

Jika probabilitas Chi-Square lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 maka Ho ditolak dan model yang digunakan adalah model Fixed Effect dan sebaliknya.

3.8.3 Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji lagrange multiplier adalah uji untuk menentukan apakah model Random Effect atau model Common Effect (OLS) adalah yang paling tepat. Uji signifikansi Random Effect dikembangkan oleh Breusch Pagan. Metode Breusch Pagan untuk menguji signifikansi Random Effect berdasarkan nilai residual dari metode OLS. Hipotesis yang digunakan adalah:

Ho : Common Effect Model

Ha : Random Effect Model

Jika nilai statistik lagrange multiplier lebih besar dari nilai kritis statistik chi-squares maka hipotesis nol ditolak. Maka estimasi yang tepat adalah metode *Random Effect* bukan metode *Common Effect*. Sebaliknya jika nilai lagrange multiplier lebih kecil dari statistik chi-squares maka hipotesis nol diterima. Maka estimasi yang tepat adalah metode *Common Effect* bukan *Random Effect*.

Uji lagrange multiplier tidak digunakan jika uji chow dan uji hausman menunjukkan model yang paling tepat adalah model Fixed Effect. Uji lagrange multiplier jika uji chow menunjukkan model yang dipakai adalah model common effect dan uji hausman menunjukkan model yang dipakai Random Effect. Maka digunakan lagrange multiplier sebagai tahap akhir untuk menentukan model common effect atau random effect.

3.9 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan pengujian dari suatu pernyataan dengan menggunakan metode statistik sehingga hasilnya dapat dinyatakan signifikan secara statistik. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah hipotesis yang diuji diterima atau ditolak.

3.9.1 Uji Persial (Uji t)

Menurut Sugiyono (2019), Uji t merupakan hasil sementara terhadap rumusan masalah yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Rancangan pengujian hipotesis dibutuhkan dalam mengetahui korelasi dari kedua variabel yang diteliti. Dalam

pengujian ini, dasar pengambilan keputusan signifikansi menurut Ghozali (2013) yaitu:

1. Apabila nilai probabilitas signifikansi $t > 0.05$ atau 5% maka variabel independen secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai probabilitas signifikansi $t < 0.05$ atau 5% maka variabel independen secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.9.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan dengan tujuan mengetahui pengaruh secara simultan (bersama-sama) suatu variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Menurut Ghozali (2013), dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini yaitu:

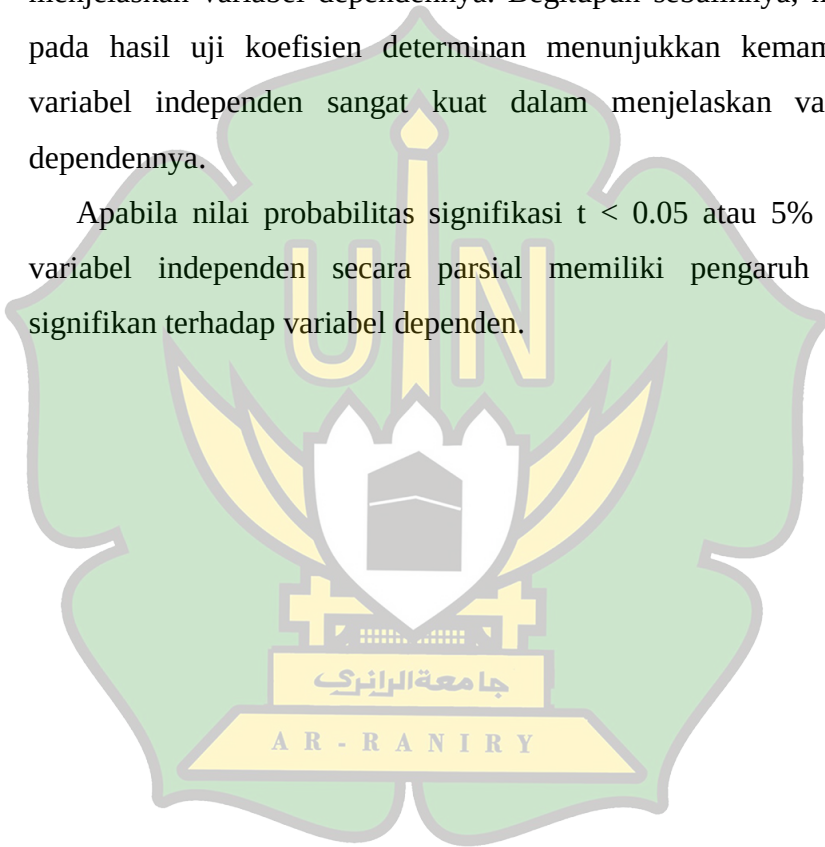
1. Apabila nilai probabilitas signifikansi $F > 0.05$ atau 5% maka koefisien regresi tidak signifikan, variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai probabilitas signifikansi $F < 0.05$ atau 5% maka koefisien regresi signifikan, terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.

3.9.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui presentase dari pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji ini juga berfungsi dalam melihat

seberapa besar kemampuan variabel bebas (X) dalam menjelaskan variabel terikat (Y). Kisaran nilai koefisien determinan berada di angka 0 sampai 1. Nilai 0 pada hasil uji koefisien determinan menunjukkan kemampuan variabel independen terbatas dalam menjelaskan variabel dependennya. Begitupun sebaliknya, nilai 1 pada hasil uji koefisien determinan menunjukkan kemampuan variabel independen sangat kuat dalam menjelaskan variabel dependennya.

Apabila nilai probabilitas signifikansi $t < 0.05$ atau 5% maka variabel independen secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Subjek Penelitian

Industri Farmasi merupakan Industri yang bergerak dalam jenis obat-obatan, baik herbal maupun tradisional. Di masa ini farmasi bukan hanya sebuah ilmu yang luar biasa saja melainkan juga dengan perusahaan-perusahaannya yang sudah sangat berkembang seiring dengan berjalannya waktu. Berikut gambaran umum perusahaan-perusahaan farmasi yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

4.1.1 PT. Darya Varia Laboratoria Tbk.

PT Darya-Varia Laboratoria Tbk (“Darya Varia” atau “Perseroan”) merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang industri farmasi PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) yang berdiri pada tahun 1976. Pada November 1994, Darya-Varia mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham DVLA.

Pada tahun 1995, Darya-Varia mengakuisisi PT Pradja Pharin (Prafa) dan menjadi entitas induk yang terus mengembangkan sayapnya pada sektor kesehatan di Indonesia. Kemudian di tahun 2014, Perseroan melakukan merger dengan Prafa, yang menggabungkan diri ke dalam Darya-Varia. Saat ini Darya-Varia mengoperasikan dua pabrik yang telah memenuhi standar internasional Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB) dan

standar Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). Darya-Varia selalu memastikan mutu dan keamanan dari setiap produknya, sehingga semua produknya telah bersertifikat halal. Seluruh fasilitas pabrik yang dimiliki Darya-Varia telah menerapkan sistem jaminan halal (PT.Darya-Varia,).

Visi : Menjadi perusahaan terbaik yang menyediakan solusi kesehatan berkualitas di Indonesia.

Misi : Kami membangun Indonesia yang lebih sehat setiap orang di setiap waktu melalui produk dan pelayanan unggulan, bekerja sama sebagai satu keluarga “BERSATU” (PT.Darya-Varia,).

4.1.2 PT. Kimia Farma Tbk

Kimia Farma merupakan perusahaan yang didirikan oleh Pemerintah Hindia Belanda pada tahun 1817. Nama perusahaan ini semulanya ialah *NV Chemicalien Handle Rathkamp & Co.* Berdasarkan kebijaksanaan nasionalisasi atas eks perusahaan Belanda di masa awal kemerdekaan, pada tahun 1958, Pemerintah Republik Indonesia melakukan peleburan sejumlah perusahaan farmasi menjadi PNF (Perusahaan Negara Farmasi) Bhinneka Kimia Farma. Kemudian pada tanggal 16 Agustus 1971, bentuk badan hukum PNF diubah menjadi Perseroan Terbatas, sehingga nama perusahaan berubah menjadi PT Kimia Farma (Persero).

Pada tanggal 4 juli 2001, PT Kimia Farma (Persero) kembali mengubah statusnya menjadi perusahaan publik, PT Kimia Farma (Persero) Tbk, dalam penulisan berikutnya disebut

Perseroan. Bersamaan dengan perubahan tersebut, Perseroan telah dicatatkan pada Bursa Efek Surabaya (sekarang kedua bursa telah merger dan sekarang bernama Bursa Efek Indonesia). Berbekal pengalaman selama puluhan tahun, Perseroan telah berkembang menjadi perusahaan dengan pelayanan kesehatan terintegrasi di Indonesia. Perseroan semakin diperhitungkan kiprahnya dalam pembangunan dan pengembangan bangsa, khususnya dalam pembangunan kesehatan masyarakat Indonesia (PT. Kimia Farma,).

Visi : Menjadi Perusahaan Healthcare Indonesia Pilihan Utama yang terintegrasi dan menghasilkan nilai yang berkesinambungan.

Misi : 1. Melakukan aktivitas usaha di bidang-bidang industri kimia dan farmasi, perdagangan dan jaringan distribusi, ritel farmasi dan layanan kesehatan serta optimalisasi aset.

2. Mengelola perusahaan secara *Good Corporate Governance* dan *operational excellence* didukung oleh Sumber Daya Manusia (SDM) profesional.

3. Memberikan nilai tambah dan manfaat bagi seluruh *stakeholder* (PT Kimia Farma,).

4.1.3 PT. Kalbe Farma Tbk

Didirikan pada tahun 1966, Kalbe sudah melangkah jauh dari operasi awal yang sederhana yang berawal dimulai dari garasi menjadi perusahaan farmasi terkemuka di Indonesia. Tumbuh baik secara organik maupun melalui merger & akuisisi, Kalbe memperluas kepentingan dan bisnisnya dan bertransformasi

menjadi penyedia solusi kesehatan terintegritas melalui 4 divisi bisnisnya yakni: Divisi Obat Resep (kontribusi 23%), Divisi Kesehatan Konsumen (kontribusi 17%), Divisi Nutrisi (kontribusi 30%) serta Divisi Distribusi dan Logistik (kontribusi 30%). Divisi bisnis ini mengelola portofolio luas obat resep dan obat bebas, minuman energi dan produk nutrisi, serta cabang distribusi yang kuat yang melayani lebih satu juta outlet diseluruh kepulauan Indonesia yang luas.

Di pasar internasional, Perseroan telah menetapkan jejaknya di negara-negara ASEAN, Nigeria, dan Afrika Selatan, memposisikan Kalbe sebagai perusahaan farmasi nasional yang memiliki daya saing di pasar ekspor. Sejak didirikan perseroan telah menyadari pentingnya inovasi untuk mengembangkan semua bisnisnya. Kalbe Farma telah membangun kegiatan penelitian dan pengembangan yang kuat dalam formulasi obat generik terdepan dan pengembangan berkelanjutan dari produk konsumen dan nutrisi yang inovatif. Melalui aliansi strategis dengan mitra internasional, Kalbe juga sudah mulai mendukung beberapa penelitian dan pengembangan yang berhasil dalam penelitian obat kanker, sel punca dan bioteknologi (PT Kalbe Farma.).

Visi : Bertekad untuk menjadi yang terbaik, memberikan kesempatan yang sama kepada setiap individu untuk mengembangkan potensinya agar menjadi insan yang handal melalui budaya belajar dan perbaikan yang berkesinambungan.

- Misi :** 1. Saling percaya adalah perekat diantara kami dengan berlandaskan saling percaya, saling menghargai dan menjunjung tinggi keterbukaan dan kejujuran, kami mengelola Perseroan untuk memberikan yang terbaik bagi lingkungan.
2. Kesadaran penuh adalah dasar setiap tindakan kami, kesadaram penuh merupakan landaan kami dalam mengambil tindakan yang selaras dengan nilai-nilai Perseroan agar senantiasa tanggap terhadap kebutuhan semua pemangku kepentingan, masyarakat dan lingkungan.
3. Inovasi adalah kunci keberhasilan kami, berawal dari kesederhanaan disertai dengan semangat untuk terus berinovasi, kami bertumbuh untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.
4. Saling keterkaitan adalah panduan hidup kami, sebagai bagian dari kehidupan, kami berperan serta memelihara keragaman dan keharmonisan dengan melakukan usaha-usaha yang bermanfaat bagi sesama hingga generasi mendatang (PT. Kalbe Farma,).

4.1.4 PT. Merck Tbk

Pada tahun 1970 berdirinya Merck Indonesia dua tahun kemudian tepatnya pada tahun 1972 dimulainya Produksi Farmasi, tahun 1981 perusahaan Merck mulai melakukan penawaran saham kepada publik dan 1984 perusahaan Merck memulai bisnis kimia. Pada tahun 1993 Divisi Farmasi memulai bisnis obat bebas

kemudian pada tahun 2006 Divisi farmasi berubah menjadi Merck Serono lalu pada tahun 2007 perusahaan Merck mulai melakukan ekspor produk farmasi ke Filipina dan pada tahun yang sama pula mendapatkan Sertifikat ISO 14001 & OHSAS 18001. Pada tahun 2008 Merck melakukan peluncuran nilai-nilai Merck serta pemisahan bisnis Merck Serono dan Obat Bebas, ditahun 2011 melakukan peluncuran Merck Milipore serta pada tahun 2015 melakukan peluncuran kembali terhadap program tanggung jawab perusahaan Merck bagi Indonesia serta Divisi Healthcare Merck terbagi dalam bisnis Biopharma dan Consumer Health.

Merck Indonesia memahami bahwa tanggung jawab perusahaan merupakan salah satu pondasi penting bagi bisnis Merck Global. Oleh sebab itu Merck Indonesia berusaha untuk berpartisipasi aktif dalam mencari solusi untuk meningkatkan standar hidup masyarakat Indonesia sejak perusahaan Merck berdiri yakni pada tahun 1970. Lalu pada 2016, Merck Indonesia menginisiasi “Merck Bagi Indonesia” sebagai payung program dari inisiatif-inisiatif Tanggung Jawab Perusahaan (PT. Merck,).

Visi : Kami di PT Merck Tbk, dihargai oleh seluruh pemegang kepentingan karena kesuksesan kami yang berkelanjutan, berkesinambungan, dan di atas pangsa pasar pada bidang yang kami jalankan.

Misi : Kami di PT Merck Tbk memberikan nilai tambah bagi:

1. Pelanggan kami, melalui perluasan kesempatan pada usaha mereka dalam jangka panjang, membentuk kemitraan yang saling menguntungkan.
2. Konsumen kami melalui penyediaan produk-produk yang aman & bermanfaat.
3. Pemegang Saham kami, melalui pencapaian hasil usaha yang berkesinambungan & berarti.
4. Karyawan kami, melalui penciptaan lingkungan kerja yang aman & pemberian kesempatan yang sama bagi semua.
5. Lingkungan kami, melalui teladan yang kami berikan dalam bentuk tindakan perlindungan & dukungan bagi masyarakat sekitar (PT. Merck,).

4.1.5 PT. Phapros Tbk

PT Phapros Tbk ialah perusahaan farmasi yang merupakan anak dari perusahaan PT Kimia Farma Tbk yang saat ini menguasai saham sebesar 56,7% dan sisanya dipegang oleh publik termasuk karyawan. Sejak didirikan perusahaan phapros yang sudah lebih dari enam dasawarsa yang lalu, tepatnya pada tanggal 21 Juni 1954, PT Phapros Tbk yang semulanya merupakan bagian dari pengembangan usaha *Oei Tiong Ham Corcern* dengan nama *NV Pharmaceutical Processing Industries* sejak awal menumbuhkan budaya perusahaan yang berbasis pada profesionalisme dan berorientasi pada segi kualitas (PT. Phapros,).

Visi : Menjadi perusahaan farmasi terkemuka yang menghasilkan produk kesehatan terbaik guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Misi : 1. Menyediakan produk dan jasa dengan kualitas terbaik dan inovasi yang berkelanjutan,
2. Meningkatkan kompetensi dan profesionalisme karyawan untuk proses bisnis yang lebih baik mengacu pada prinsip *Good Corporate Governance*:
3. Memberikan nilai tambah dan mendukung pembangunan yang berkelanjutan untuk seluruh *stakeholder* (PT. Phapros,).

4.1.6 PT. Pyridarma Farma Tbk

Pyridam mulai didirikan pada tahun 1976 yang berawal dari sebuah pabrik kecil. Kemudian pada tahun 1985, pyridam mendirikan Divisi Farmasi yang berkembang pesat. Pyridam dianugerahi gelar “Mitra dengan Kinerja Baik” pada tahun 1994 oleh Kementrian Pertanian dan Peningkatan yang dipercepat dapat memungkinkan pyridam membangun sebuah pabrik produksi baru di atas lahan seluas 35.000 meter persegi di daerah Cianjur, Jawa Barat, dengan desain, mesin, dan manajemen lingkungan. Dan pabrik mulai beroperasi pada bulan April tahun 2001 (PT. Pyridarma,).

Visi : Menjadi salah satu perusahaan solusi kesehatan terkemuka di Indonesia yang terus berinovasi dan menghasilkan berbagai produk berkualitas.

- Misi :**
1. Melakukan penelitian dan pengembangan untuk menghasilkan produk- produk yang terbaik.
 2. Menjalnin kerja sama dengan mitra bisnis yang unggul di bidangnya.
 3. Mengembangkan Sumber Daya Manusia yang terampil serta adaptif terhadap perubahan (PT. Pyridarma,).

4.1.7 PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk

Mengawali usaha sebagai pemilik pemerah susu terbesar bernama Melkrey di Ambarawa, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah, di sinilah titik awal perjalanan usaha pasangan suami istri Bapak Siem Thiam Hie dan Ibu Rakhmat Sulistio dimulai. Pada tahun 1930 pasangan ini merintis roti dengan nama Roti Muncul. Pada tahun yang sama pula, Ibu Rakhmat mulai meracik jamu masuk angin yang saat ini dikenal dengan nama Tolak Angin.

Kemudian di tahun 1935 dengan berbekal kemahiran Ibu Rakhmat (Go Djing Nio) dalam mengolah jamu dan rempah-rempah, pasangan ini memutuskan untuk membuka usaha jamu di Yogyakarta. Kemudian Tolak Angin dalam bentuk godokan mulai dipasarkan pada tahun 1940. Di tahun 1951 pasangan ini mulai mendirikan perusahaan sederhana dengan nama Sido Muncul yang berarti “Impian yang Terwujud” di Jalan Mlaten Trenggulun, Semarang. Tahun 1975 dibentuklah Perseroan Terbatas yang bernama PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul yang mana sebelumnya berbentuk CV pada tahun 1970.

Pada tahun 1997 Sido Muncul membangun pabrik jamu modern dengan luas 30 hektar di klepu, Kecamatan Bergas, Ungaran. Pembangunan pabrik ditandai dengan peletakan batu pertama oleh Sri Sultan Hamengkubuwono X pada 21 Agustus 1997. Tak lama setelah itu tepatnya di tahun 2000 Sido Muncul meresmikan pabrik baru pada 11 November 2000. Peresmian dilakukan oleh Menteri Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial Republik Indonesia Dr. dr. Achmad Sujudi MHA. Kemudian, pada saat bersamaan juga, Sido Muncul menerima dua sertifikat yang setara dengan farmasi, yaitu Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik (CPOTB) dan Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB).

Tahun 2004 Sido Muncul memproduksi lebih dari 250 jenis produk. Produk unggulan Sido Muncul adalah Tolak Angin, Tolak Linu, Kuku Bima Energi, Alang Sari Plus, Kopi Jahe Sido Muncul, Kuku Bima Kopi Gingseng, Susu Jahe, Jamu Komplit, dan Kunyit Asam. Di tahun 2013 Sido Muncul memiliki 109 distributor di seluruh Indonesia. Berbagai produk unggulan Sido Muncul juga telah di ekspor ke beberapa negara Asia Tenggara. Pada 18 Desember 2013, Sido Muncul secara resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan kode emiten “SIDO”. Dan di tahun 2019 Sido Muncul memperoleh sertifikat halal dari Majelis Ulama Inonesia untuk 274 produk. Sertifikat yang diterima pada tanggal 6 Maret 2019 ini terbagi dalam empat jenis produk, yaitu Jamu, Suplemen dan Bahan Suplemen, Minuman dan Bahan Minuman serta permen (PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul,).

Visi : Menjadi perusahaan farmasi, obat tradisional, makanan minuman kesehatan, kosmetik dan pengolahan bahan herbal yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan.

Misi : 1. Mengembangkan produk-produk berbahan baku herbal dalam bentuk sediaan farmasi, obat tradisional, makanan minuman kesehatan, dan kosmetik berdasarkan penelitian yang rasional, aman dan jujur.

2. mengembangkan penelitian obat-obat herbal secara berkesinambungan.

3. Membantu dan mendorong pemerintah, institusi pendidikan, dunia kedokteran agar lebih berperan dalam penelitian dan pengembangan obat dan pengobatan herbal.

4. Melakukan Corporate Social Responsibility (CSR) yang intensif.

5. Mengelola perusahaan yang berorientasi ramah lingkungan.

6. Menjadi perusahaan obat herbal yang mendunia (PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul.).

4.1.8 PT. Tempo Scan Pasific Tbk

PT Tempo Scan Pacific Tbk (“Perseroan”) dan entitas anaknya merupakan bagian dari Tempo Grup yang memulai kegiatan usahanya melalui pendirian PT PD Tempo pada tanggal 3 November 1953 yang bergerak di bidang perdagangan produk farmasi. Perseroan dibentuk melalui proses restrukturisasi pada

tahun 1991 dan semula Perseroan bernama PT Scanchemie yang pada tahun 1970 memulai kegiatan produksi komersial produk farmasi dalam skala besar. Seiring dengan berjalannya waktu, Perseroan melalui entitas anaknya juga telah memproduksi produk kosmetik dan produk konsumen sejak tahun 1977.

Kemudia pada tahun 1994 Perseroan menjadi perusahaan publik dan mencatatkan saham-sahamnya sejumlah 75.000.000 lembar saham di Bursa Efek Indonesia/BEI (dahulu Bursa Efek Jakarta/BEJ). Setahun setelahnya yakni pada tahun 1995 jumlah saham tersebut telah meningkat menjadi 150.000.000 lembar saham dengan dirubahnya nilai nominal masing-masing saham Perseroan dari Rp 1.000 menjadi Rp 500 per lembar saham (pemecahan saham). Di tahun 1998 Bursa Efek Indonesia (BEI) telah menyetujui pencatatan saham Perseroan sebanyak 300.000.000 lembar saham yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas yang Pertama, sehingga jumlah saham tercatat Perseroan seluruhnya berjumlah 450.000.000 lembar saham.

Pada tahun 1999, meskipun terimbas krisis ekonomi Asia, Perseroan membayar lebih awal USD 105 juta pinjaman sindikasi luar negeri dan sejak itu Perseroan memiliki posisi kas bersih yang surplus. Dengan keyakinan bahwa pekeonomian Indonesia akan membai, Perseroan membangun pabrik farmasi bari di Cikarang dengan luas area total 76.105 m² yang diresmikan pada tahun 2006. Di tahun 2006 jumlah saham tercatat meningkat menjadi 5.500.000.000 lembar saham dengan dirubahnya nilai nominal

masing-masing saham Perseroan dari Rp 500 menjadi Rp 50 per lembar saham (pemecahan saham). Kemudian di tahun 2007 Perseroan memperluas bisnis internasional ke Thailand serta mendirikan Tempo Scan Pacific Philippines di tahun 2010 dan Tempo Scan Pacific Malaysia di tahun 2012.

Seiring dengan terus berkembangnya Perseroan, kantor pusat Tempo Scan pindah ke Tempo Scan Tower di Jl HR Rasuna Said Kav. 3-4, Kuningan, Jakarta Selatan, Indonesia, yang terdiri dari 30 lantai dan 4 basement seluas total 70.000 m² dan diresmikan pada bulan Maret 2012. Dan pada tahun 2017 Perseroan mulai membangun pabrik baru CPCMG yang berlokasi di Mojokerto, Provinsi Jawa Timur, dan telah beroperasi sejak Februari 2019. Perseroan mengoperasikan 17 fasilitas produksi, dimana satu fasilitas produksi masih dalam tahap pembangunan (PT. Tempo Scan Pacific Tbk.).

Misi : 1. Kami adalah organisasi dinamis yang terdiri dari para profesional handal dan berkomitmen di bawah kepemimpinan yang kuat dengan tujuan utama menjadi pemimpin pasar farmasi, produk konsumen dan kosmetik dengan kompetensi di bidang manufaktur, pemasaran dan distribusi.

2. Ekuitas merek kami menawarkan produk berkualitas dan inovasi yang berkesinambungan disertai penawaran harga yang kompetitif dan dipasarkan melalui sistem penjualan multi-channel yang efektif dan mata rantai pengiriman yang handal.

3. Dipandu oleh tata kelola perusahaan yang baik dengan tujuan menciptakan kondisi keuangan yang sehat dan menciptakan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan serta penghargaan dari masyarakat (PT. Tempo Scan Pasific Tbk,).

4.2 Deskripsi Data Penelitian

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 8 perusahaan industri yang bergerak pada bidang farmasi yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Adapun data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini ialah merupakan data sekunder yang dapat diperoleh dari website setiap perusahaan yang terdaftar dan juga dari www.idx.co.id. Adapun seluruh data yang diteliti merupakan data dari tahun 2018 hingga tahun 2021. Berikut dibawah ini yang merupakan perusahaan yang dijadikan sebagai sampel penelitian:

Tabel 4.1
Nama Perusahaan Industri Sektor Farmasi

No	Kode	Nama Emiten
1	DVLA	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk.
2	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk.
3	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk.
4	MERK	PT. Merck Tbk.
5	PEHA	PT. Phapros Tbk.
6	PYFA	PT. Pyridarma Farma Tbk.
7	SIDO	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido

Tabel 4.1-Lanjutan

No	Kode	Nama Emiten
		Muncul Tbk.
8	TSPC	PT. Tempo Scan Pasific Tbk.

4.2.1 Debt To Equity Ratio

Debt To Equity (DER) ialah merupakan suatu rasio yang dapat mengukur seberapa jauh suatu perusahaan dibiayai oleh hutang dan kemampuan perusahaan tersebut untuk memenuhi kewajibannya dengan ekuitas yang dimiliki Andhani, (2019). Adapula jika Rasio *DER* nilainya diatas satu menandakan bahwa utang perusahaan lebih tinggi daripada modal perusahaan itu sendiri, sehingga dana yang digunakan untuk aktivitas perusahaan lebih tinggi dari unsur utang daripada modal perusahaan itu sendiri (*equity*). Dan sebaliknya jika rasio *DER* nilainya dibawah satu maka menandakan bahwa modal perusahaan lebih tinggi daripada utang perusahaan itu sendiri atau utang perusahaan tersebut lebih rendah daripada modal sendiri, sehingga modal yang digunakan untuk aktivitas perusahaan lebih banyak dari unsur modal sendiri daripada utang. Arum dkk., (2022). Berikut data *Debt To Equity Ratio* dalam penelitian ini:

Tabel 4.2

Rekapitulasi Data Debt To Equity Ratio tahun 2018-2021

No	Kode	Debt To Equity Ratio %			
		2018	2019	2020	2021
1	DVLA	0,51	0,50	0,40	0,40
2	KAEF	1,73	1.48	1.47	1.46
3	KLBF	0,19	0,21	0,23	0,21
4	MERK	1,44	0,52	0,52	0,50
5	PEHA	1,37	1,55	1,59	1,48
6	PYFA	3,82	0,45	0,53	0,57
7	SIDO	0,15	0,15	0,19	0,17
8	TSPC	0,45	0,45	0,43	0,40

Sumber: www.idx.co.id

Pada tahun 2018, DER tertinggi dipegang oleh perusahaan PT Pyridarma Farma Tbk (PYFA) dengan nilai sebesar 3,82%, kemudian di tahun 2019, perusahaan PT Phapros Tbk (PEHA) dengan nilai sebesar 1,55% , di tahun 2020 dan 2021 masih dengan perusahaan dari PT Phapros Tbk (PEHA) dengan nilai sebesar 1,59% dan 1,48%.

4.2.2 Return On Asset

Return On Asset merupakan salah satu rasio profitabilitas rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Maka semakin tinggi rasio ini semakin baik pula produktivitas aset dalam memperoleh profitabilitas bersih. Oleh sebab itu hal ini akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor Novianti & Hakim, (2018).

Dengan demikian ROA yang nilainya positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan dalam rangka operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Dan sebaliknya pula jikalau ROA menunjukkan nilai yang negatif maka total aktiva yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan. Adapun berikut ini Data *Return On Asset*:

Tabel 4.3
Rekapitulasi Data Return On Asset tahun 2018-2021

No	Kode	Return On Asset %			
		2018	2019	2020	2021
1	DVLA	0,04	0,05	0,08	0,07
2	KAEF	42,47	0,00	0,00	0,01
3	KLBF	0,13	0,12	0,12	0,12
4	MERK	0,92	0,08	0,07	0,12
5	PEHA	0,07	0,04	0,02	0,00
6	PYFA	0,04	0,04	0,09	0,007
7	SIDO	0,20	0,23	0,24	0,31
8	TSPC	0,09	0,09	0,06	0,07

Sumber: www.idx.co.id

Hasil dari rekapitulasi Data *Return On Assets* dari Tabel 4.3 menyatakan bahwa pada tahun 2018 Perusahaan dari PT. Kimia Farma Tbk (KAEF) memiliki ROA tertinggi yakni dengan nilai 42,47%, kemudia adapun perusahaan dari PT. Phapros Tbk (PEHA) memiliki nilai ROA terendah pada tahun 2021 dengan nilai sebesar 0%.

4.2.3 Earning Per Share

Earning Per Share merupakan gambaran profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lebar saham yang ada di pasaran. Jika semakin tinggi nilai EPS maka akan membuat para pemegang saham gembira karena mendapatkan laba yang semakin besar yang sudah disediakan untuk pemegang saham Tandelilin, (2016). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Earning Per Share* pada masing-masing perusahaan mengalami perubahan pada setiap tahunnya, mulai dari EPS tahun 2018 hingga EPS tahun 2021. Adapun rekapitulasi data *Earning Per Share* sebagaimana pada Tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4
Rekapitulasi Data Earning Per Share tahun 2018-2021

No	Kode	Earning Per Share (Rp)			
		2018	2019	2020	2021
1	DVLA	0,06	0,07	0,14	0,13
2	KAEF	0,10	0,00	0,00	0,05
3	KLBF	53,28	54,14	59,73	68,95
4	MERK	2,60	0,17	0,16	0,29
5	PEHA	0,16	0,12	0,06	0,01
6	PYFA	10,24	41,31	17,46	15,79
7	SIDO	44,60	27,13	31,37	42,04
8	TSPC	122,63	126,06	187,13	193,95

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan dari Tabel tersebut maka dapat diketahui bahwa EPS yang paling tinggi selama periode 4 tahun yakni perusahaan

dari PT. Tempo Scan Pasific Tbk (TSPC) dengan nilai sebesar Rp. 193,95, dan nilai yang paling rendah di tahun 2022 ialah PT Kimia Farma (KAEF) dengan nilai sebesar Rp. 0,01.

4.2.4 Harga Saham

Harga Saham merupakan salah satu faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh para investor dalam berinvestasi. Harga saham merupakan salah satu indikator dari keberhasilan pengelolaan dari suatu perusahaan. Dengan meningkatkan harga saham cerminan akan peningkatan kekayaan pemegang saham sebagai investor.

Harga saham merupakan salah satu faktor yang sangat penting dan perlu di perhatikan oleh setiap investor karena harga saham dapat menunjukan prestasi perusahaan (emiten) yang menjadi salah satu tolak ukur dari keberhasilannya suatu perusahaan secara keseluruhan, Zulfikar, (2016). Berikut merupakan Data Harga Saham yang telah dikumpulkan selama Penelitian:

Tabel 4.5
Rekapitulasi Data Harga Saham tahun 2018-2021

No	Kode	Harga Saham (Rp)				Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	
1	DVLA	1940	2250	2420	2750	2340
2	KAEF	2600	1250	4250	2430	2633
3	KLBF	1520	1620	1480	1615	1559
4	MERK	4300	2850	3280	3690	3530
5	PEHA	2810	1075	1695	1105	1671
6	PYFA	189	198	975	1015	594

Tabel 4.5-Lanjutan

No	Kode	Harga Saham (Rp)				Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	
7	SIDO	840	638	805	865	787
8	TSPC	1390	1395	1400	1500	1421

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan pada tabel tersebut, harga saham yang paling tinggi selama 4 periode dalam penelitian ini yaitu dengan nilai Rp. 3690 yakni dari perusahaan Merck (MERK), dan EPS yang paling rendah dalam 4 periode dalam penelitian ini yakni dengan nilai Rp. 189 yakni dari perusahaan Pyridarma Farma (PYFA). Dan total Rata-rata yang paling tinggi dalam periode ini yakni dengan nilai sebesar Rp. 3530 yaitu perusahaan Merck (MERK).

4.3 Hasil Uji Statistik

4.3.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Sebelum dilakukannya pengujian guna untuk mendapatkan hasil serta analisis data, maka terlebih dahulu dilakukan analisis statistik deskriptif, guna untuk melihat deskripsi singkat terhadap variabel-variabel yang berkaitan dengan penelitian ini. Seperti yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwasannya penelitian ini melibatkan tiga (3) variabel independen, yakni *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) serta satu (1) variabel dependen, yakni harga saham.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang bergerak pada sektor industri farmasi yang

terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2018 hingga 2021. Kemudian pada awal penelitian, perusahaan yang diperoleh sebanyak 11 perusahaan. Karena penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*, maka dari itu telah ditetapkan atas dasar kriteria-kriteria yang telah ditetapkan, maka dari itu telah diperoleh sampel penelitian sebanyak 8 perusahaan.

Dengan menggunakan *software* Eviews maka dengan berikut ini hasil statistik deskriptif dari data yang diolah sesuai dengan kriteria yang telah dipaparkan sebelumnya, maka didapatkan output untuk mendeskripsikan data baik untuk nilai *minimum*, *maximum*, *mean* dan *standard deviation* yang kemudian dijelaskan satu persatu dari seluruh variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini, baik itu variabel independen maupun variabel dependen, sehingga dapat dilihat bagaimana deskripsi variabel tersebut secara statistik.

Tabel 4.6
Statistic deskriptif

	Harga Saham (Rp/Saham)	DER (%)	ROA (%)	EPS (Rp/Lembar)
Mean	1848.387	0.818065	2.813774	34.04290
Median	1520.000	0.500000	0.070000	2.600000
Maximum	4300.000	3.820000	42.47000	193.9500
Minimum	189.0000	0.150000	0.000000	0.000000
Std. Dev.	1071.381	0.770871	10.58663	54.03353
Observations	31	31	31	31

Sumber: (Data diolah 2022 menggunakan Eviews 10)

Pada Tabel 4.6, menunjukkan bahwa hasil dari statistik deskriptif penelitian dari masing-masing variabel. Adapun hasil uji statistik deskriptif terhadap harga saham menunjukkan nilai minimum 1.890000, nilai maksimum 4.300000, dengan rata-rata (*mean*) sebesar 1848.387 dan memperoleh nilai standar deviasi sebesar 1.071.381. Kemudian hasil uji statistik deskriptif terhadap *Debt To Equity Ratio (DER)* menunjukkan nilai minimum 0.150000, nilai maksimum 3.820000, dengan rata-rata (*mean*) sebesar 0.818065 dan memperoleh nilai standar deviasi sebesar 0.770871. Hasil uji statistik deskriptif selanjutnya terhadap *Return On Asset (ROA)* menunjukkan nilai minimum 0.000000, nilai maksimum 42.47000, dengan rata-rata (*mean*) sebesar 2.813774 dan memperoleh nilai standar deviasi sebesar 10.58663. Dan hasil uji statistik deskriptif terhadap *Earning Per Share (EPS)* menunjukkan nilai minimum 0.000000, nilai maksimum 193.9500, dengan rata-rata (*mean*) sebesar 34.04290 dan memperoleh nilai standar deviasi sebesar 54.03353.

4.4 Uji Uji Pemilihan Model

Model analisis yang digunakan yakni analisis regresi panel, dengan pendekatan *Cammon Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, dan *Random Effect Model (REM)*. Setiap model memiliki kekuatan dan kelemahannya masing-masing. Pilihan model tergantung pada model mana yang terpilih dari hasil regresi dengan proses data statistik yang benar, dan kemudian di lanjutkan

dengan uji chow, uji hausman, dan uji lagrange multiplier jika di perlukan.

Tabel 4.7
Hasil Regresi Panel Model CEM, FEM, REM

Dependent Variable:			
	<i>Common Effect</i>	<i>Random Effect</i>	<i>Fixed Effect</i>
C	7.657 [31.804] (0.000)	7.665 [21.860] (0.000)	7.700 [29.995] (0.000)
DER	0.286 [-1.554] (0.131)	-0.302 [-2.204] (0.036)	-0.308 [-2.187] (0.040)
ROA	0.008 [0.699] (0.490)	0.003 [0.480] (0.634)	0.003 [0.420] (0.678)
EPS	-0.003 [-1.456] (0.156)	-0.004 [-0.966] (0.342)	-0.004 [-0.707] (0.487)
R-Squared	0.121	0.176	0.788
Adjusted R ²	0.023	0.085	0.683
F-Statistic	1.240	1.931	7.471
Prob(F-statistic)	0.314	0.148	0.000

Angka dalam [] adalah nilai t-statistic, dan angka dalam () adalah nilai prob.

Sumber: Data Sekunder, 2022 (diolah)

Untuk menentukan model mana yang paling bagus dari model diatas untuk digunakan dalam penelitian ini diperlukan nya melakukan uji chow dan uji hausman. Hasil uji chow dan uji hausman dapat di lihat pada tabel 4.8 dan tabel 4.9 berikut.

Tabel 4.8
Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.385171	(7,16)	0.0026
Cross-section Chi-square	32.690343	7	0.0000

Sumber: (Data diolah penulis 2022 menggunakan Eviews 10)

Dari tabel 4.8 menunjukkan hasil uji chow dengan nilai cross section F sebesar 5.385 dengan probability sebesar 0.002 (< 0.05), yang berarti model terbaik dalam uji ini adalah *fixed effect*. Di karenakan *fixed effect* yang terpilih maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah melakukan uji Hausman.

Tabel 4.9
Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.234160	3	0.7448

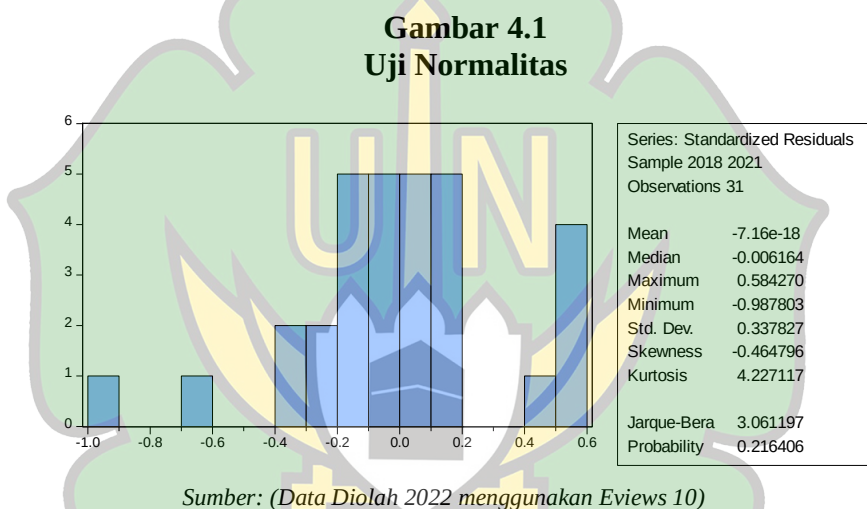
Sumber: (Data diolah 2022 menggunakan Eviews 10)

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan hasil uji hausman menghasilkan nilai chi-sq. statistik sebesar 1.234 dan nilai probability sebesar 0.744 (> 0.05), yang menunjukkan bahwa model terbaik dalam uji ini adalah *random effect*.

4.5 Uji Asumsi Klasik

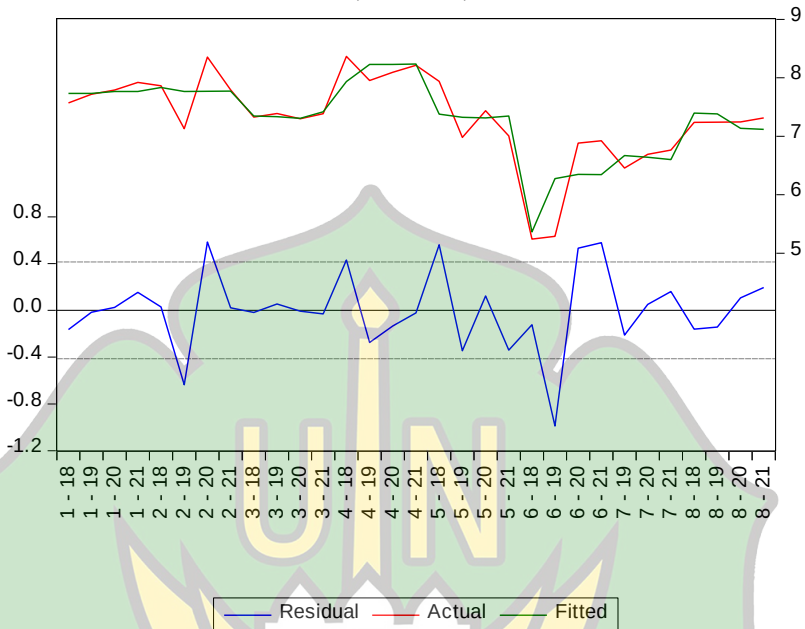
4.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah format yang menguji normalitas suatu distribusi data. Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah residual yang diuji terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilihat pada gambar 4.4 berikut:



Dari gambar 4.1 dapat dilihat bahwa nilai J-B test sebesar 3.061 dengan probability 0.216 (> 0.05), yang artinya residual estimasi terdistribusi secara normal. Hasil uji asumsi normalitas sejalan dengan grafik residual, actual, dan fitted line dari hasil regresi panel pada gambar 4.2. Dapat dilihat bahwa fluktuasi garis *actual* dengan fluktuasi garis *fitted* bergerak dengan berdekatan atau hampir memiliki pergerakan yang sama.

Gambar 4.2
Grafik Residual, Actual, dan Fitted Line



4.5.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya variabel independen yang memiliki korelasi antar variabel independen lain dalam satu model. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Tabel 4.10

Uji Multikolinearitas

	DER	ROA	EPS
DER	1	0.049	-0.356
ROA	0.049	1	0.003
EPS	-0.356	0.003	1

Sumber: (Data diolah 2022 menggunakan Eviews 10)

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa nilai dari hubungan variabel independen satu ke variabel independen lainnya

tidak ada yang melebihi 0.85. dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak memiliki masalah multikolinearitas.

4.6 Analisis Persamaan Regresi Linear Beganda

Hasil model Regresi ditunjukan pada Tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11
Hasil Model Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.700	0.256	29.995	0.000
DER	-0.308	0.141	-2.187	0.040
ROA	0.003	0.008	0.420	0.678
EPS	-0.004	0.005	-0.707	0.487

Sumber: (Data diolah 2022 menggunakan Eviews 10)

Berdasarkan hasil regresi pada Tabel 4.11 tersebut, dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 7.700691 - 0.308657 X_1 + 0.003384 X_2 - 0.004136 X_3 + \epsilon \quad (4.1)$$

Analisis terhadap persamaan regresi diatas adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan persamaan regresi tersebut, diperoleh nilai konstanta sebesar 7.700. hal tersebut menandakan bahwa apabila kondisi semua variabel independen *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) adalah sebesar 7.700.
2. Berdasarkan persamaan regresi tersebut variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) memiliki koefisien regresi sebesar -0.309 yaitu negatif. Dengan asumsi bahwa variabel lain konstanta,

apabila variabel DER negatif maka harga saham (Y) akan turun sebesar -0.309.

3. Berdasarkan persamaan regresi tersebut variabel *Return On Asset* (ROA) memiliki koefisien regresi sebesar 0.003 yaitu positif. Dengan asumsi bahwa variabel lain konstanta, apabila variabel ROA positif maka harga saham (Y) akan naik sebesar 0.003.
4. Berdasarkan persamaan regresi tersebut variabel *Earning Per Share* (EPS) memiliki koefisien regresi sebesar -0.004 yaitu negatif. Dengan asumsi bahwa variabel lain konstanta, apabila variabel EPS negatif maka harga saham (Y) akan turun sebesar -0.004.

4.7 Pengujian Hipotesis

4.7.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (*Adjusted R-Square*) dilakukan untuk melihat adanya hubungan yang sempurna atau tidak, yang ditunjukkan kepada apakah perubahan variabel DER (X_1), ROA (X_2) dan EPS (X_3) akan diikuti oleh variabel dependen harga saham (Y) pada proposi yang sama. Dalam pengujian ini dengan melihat nilai R Square (R^2). Nilai koefisien determinasi ialah antara 0 sampai dengan 1. Kemudian selanjutnya nilai R^2 yang kecil menandakan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 menandakan bahwa variabel-variabel independen

memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen.

Kemudian nilai yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai Adjusted R^2 karena dapat naik ataupun turun apabila satu variabel bebas ditambahkan kedalam model yang diuji. Adapun nilai Adjusted R^2 dapat dilihat pada Tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.12
Hasil Koefisien Determinasi

R-squared	0.868	Mean dependent var	19.250
Adjusted R-squared	0.802	S.D. dependent var	22.404
S.E. of regression	0.380	Sum squared resid	2.891
F-statistic	13.207	Durbin-Watson stat	2.601
Prob(F-statistic)	0.000		

Sumber: (Data diolah 2022 menggunakan Eviews 10)

Berdasarkan Tabel 4.12 besar angka Adjusted R-Square adalah 0.802 atau 80,27%. Hal ini menunjukkan bahwasannya presentase pengaruh variabel independen DER (X_1), ROA (X_2) dan EPS (X_3) terhadap harga saham (Y) adalah sebesar 80,27% sementara sisanya 19,73% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak terdapat dalam model.

4.7.2 Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji F dalam penelitian ini merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Apakah DER (X_1), ROA (X_2) dan EPS (X_3) benar-benar berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen harga saham (Y).

Hasil uji F dapat dilihat pada Tabel 4.13 berikut ini:

Tabel 4.13
Hasil Uji F

R-squared	0.868	Mean dependent var	19.250
Adjusted R-squared	0.802	S.D. dependent var	22.404
S.E. of regression	0.380	Sum squared resid	2.891
F-statistic	13.207	Durbin-Watson stat	2.601
Prob(F-statistic)	0.000		

Sumber: (Data diolah 2022 menggunakan Eviews 10)

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 4.13 dapat dilihat dari hasil nilai probabilitas yaitu sebesar 0.000 yang mana lebih kecil dari tingkat signifikansi dengan nilai 0.05 sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel DER (X_1), ROA (X_2) dan EPS (X_3) secara simultan terhadap harga saham (Y).

4.7.3 Uji Signifikan Parameter Parsial (Uji Statistik T)

Uji t dalam penelitian ini bertujuan guna untuk menguji berpengaruh atau tidaknya hubungan variabel-variabel independen DER (X_1), ROA (X_2) dan EPS (X_3) dengan variabel dependen harga saham (Y). Dengan demikian jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka hasilnya signifikan yang berarti terdapat pengaruh dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Berikut ini hasil uji signifikan parameter parsial ditunjukkan pada Tabel 4.14 berikut:

Tabel 4.14
Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.700	0.256	29.995	0.000
DER	-0.308	0.141	-2.187	0.040
ROA	0.003	0.008	0.420	0.678
EPS	-0.004	0.005	-0.707	0.487

Sumber: (Data diolah 2022 menggunakan Eviews 10)

Berdasarkan hasil dari uji t pada Tabel 4.14 dapat dijelaskan sebagaimana berikut ini:

1. Variabel *Debt To Equity Ratio* (X_1)

Hasil pengujian analisis regresi menunjukkan hasil yang negatif yakni sebesar -0.308 dan probabilitas yaitu sebesar 0.040 yang artinya lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt To Equity Ratio* (X_1) memiliki hasil yang negatif dan berpengaruh terhadap harga saham (Y).

2. Variabel *Return On Asset* (X_2)

Hasil pengujian analisis regresi menunjukkan hasil yang positif sebesar 0.003 dan nilai probabilitas yaitu sebesar 0.678 yang artinya lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Asset* (X_2) memiliki hasil yang positif dan tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham (Y).

3. Variabel *Earning Per Share* (X_3)

Hasil pengujian analisis regresi menunjukkan hasil yang negatif dengan nilai sebesar -0.004 dan nilai probabilitas yaitu

sebesar 0.487 yang artinya lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Earning Per Share* (X_3) memiliki hasil yang negatif dan tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham (Y).

4.8 Pembahasan Hasil Penelitian

4.8.1 Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 4.13 dapat dilihat dari hasil nilai probabilitas yaitu sebesar 0.000 yang mana lebih kecil dari tingkat signifikansi dengan nilai 0.05 sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel DER (X_1), ROA (X_2) dan EPS (X_3) secara simultan terhadap harga saham (Y).

4.8.2 Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham

Berdasarkan hasil dari pengujian analisis regresi menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Debt To Equity Ratio* (DER) yaitu sebesar 0.040 yang mana artinya ialah lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak. Hal ini bermaksud bahwa variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) (X_1) berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham (Y). Yang mana oleh sebab itu *Debt To Equity Ratio* (DER) memberikan pengaruh yang besar terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang

dibuat oleh Setiyono & Amanah, (2016) dengan judul Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham, meskipun berbeda variabel akan tetapi dapat diambil kesimpulan bahwa *Debt To Equity Ratio* atau hutang terhadap modal sangat berpengaruh terhadap harga saham, yang mana jika semakin tinggi *Debt To Equity Ratio* atau hutang suatu perusahaan maka semakin rendah harga saham dari perusahaan tersebut.

4.8.3 Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham

Berdasarkan hasil dari pengujian analisis regresi menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Return On Asset* (ROA) yaitu sebesar 0.678 yang mana artinya ialah lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima. Hal ini bermaksud bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) (X_2) tidak memiliki berpengaruh secara persial terhadap Harga Saham (Y). Yang mana oleh sebab itu *Return On Asset* (ROA) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dibuat oleh Efendi & Ngatno, (2018) dengan mengungkap judul Pengaruh Return On Assets (ROA) Terhadap Harga Saham dengan Earning Per Share (EPS) sebagai Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)

Tidak signifikannya *Return On Asset* terhadap harga saham menunjukkan bahwa para investor tidak terlalu memerhatikan *Return On Asset* dalam keputusannya untuk berinvestasi karena ROA memiliki kelemahan yakni ROA cenderung untuk berfokus

pada investasi jangka pendek bukan jangka panjang. Para investor tidak menjadikan ROA sebagai pertimbangan karena rasio ini tidak dapat mempertimbangkan deviden ataupun capital gain yang didapat oleh para investor, dengan peningkatan aset suatu perusahaan atau dengan kata lain aset yang mengalami pertumbuhan maka nilai deviden yang akan dibayarkan cenderung akan menurun diakibatkan karena pendapatan perusahaan digunakan untuk meningkatkan aset perusahaan, sedangkan seorang investor akan mempertimbangkan peningkatan mengenai dana investasi yang akan ditanamkan.

4.8.4 Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham

Berdasarkan hasil dari pengujian analisis regresi menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Earning Per Share* (EPS) yaitu sebesar 0.487 yang mana artinya ialah lebih besar dari 0,05 namun nilai koefisien dari variabel *earning per share* memiliki arah bernilai negatif yakni dengan nilai sebesar -0.004 dengan demikian, jika tingkat *earning per share* mengalami kenaikan 1% maka harga saham akan naik sebesar -0.004 dengan asumsi lain variabel dianggap konstan.

Dengan demikian variabel *Earning Per Share* (EPS) (X_3) sebenarnya memiliki pengaruh secara parsial terhadap Harga Saham (Y). Yang mana jika nilai EPS meningkat maka harga saham juga akan ikut meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dibuat oleh Labiba dkk., (2021) dengan judul penelitian Pengaruh *Earning Per Share* (EPS)

terhadap harga saham dengan hasil penelitian menyatakan bahwa *earning per share* memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Return On Asset* dan *Earning Per Share* terhadap harga saham sektor farmasi yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Menggunakan data dari 8 sampel perusahaan dengan periode selama 4 tahun (2018-2021) dengan menggunakan regresi panel metode *fixed effect* yang terpilih sebagai alat analisis data. Penelitian ini mengungkapkan bahwa:

1. *Debt To Equity Ratio*, *Return On Asset* dan *Earning Per Share* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. DER, ROA dan EPS merupakan bagian dari rasio profitabilitas. Dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin tinggi nilai profitabilitas maka semakin tinggi juga nilai harga saham.
2. *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian dapat diartikan bahwa, semakin tinggi DER maka semakin rendah harga saham. DER yang terlalu tinggi mempunyai dampak buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat utang yang semakin tinggi menandakan beban bunga perusahaan akan semakin besar dan mengurangi keuntungan. Sehingga makin besar utang (DER) cenderung menurunkan harga saham serta menurunkan minat investor untuk berinvestasi di pasar modal.

3. *Return On Asset* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian dapat diartikan bahwa, semakin tinggi ROA maka semakin tinggi juga harga saham. ROA menunjukkan semakin baik perusahaan dalam pengelolaan asetnya dalam menghasilkan laba sehingga dapat menarik minat para investor untuk melakukan transaksi saham.
4. *Earning Per Share* secara persial berpengaruh positif terhadap harga saham. Dengan demikian dapat diartikan bahwa, semakin tinggi EPS maka semakin tinggi pula harga saham. EPS yang meningkat akan mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan tersebut, sehingga permintaan terhadap saham tersebut meningkat yang berakibat harga saham juga meningkat.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah di paparkan di atas, penelitian ini berimplikasi bahwa:

1. Perusahaan-prusahaan yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) khususnya dalam sektor farmasi untuk terus berupaya dalam meningkatkan pengelolaan penggunaan aktiva dengan baik agar diharapkan dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi sesuai dengan apa yang diharapkan setiap investor, sehingga dapat menarik investor untuk berinvestasi yang nantinya akan berdampak pada

peningkatan harga saham.

2. Ivesrtor (pihak yang berinvestasi dalam jangka waktu yang panjang) sebaiknya dapat lebih memperhatikan ROA dan EPS suatu perusahaan sebelum akhirnya memuuskan untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan tersebut, dikarenakan hasil dalam penelitian ini ROA dan EPS memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Dengan demikian semakin tinggi ROA dan atau EPS perusahaan tersebut maka akan semakin tinggi juga minat investor dalam menanamkan modal kepada perusahaan tersebut dan dengan demikian akibatnya akan meningkatkan harga saham dari perusahaan tersebut.
3. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentunya memiliki keterbatasan dalam hal pengambilan data. Karna penelitian ini hanya dilakukan dengan melakukan pengambilan data melalui website setiap emiten dan IDX. Oleh karena itu peneliti mengharapkan adanya penelitian selanjutnya dan juga dapat menambahkan variabel-variabel lainnya seperti inflasi, kemiskinan, lapangan pekerjaan dan lain-lain agar mendapatkan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdalloh, I. (2018). *Pasar Modal Syariah*. PT. Elex Media Komputindo.
- Abi, F. P. P. (2016). *Semakin Dekat dengan Pasar Modal Indonesia*. Deepublish.
- Andhani, D. (2019). Pengaruh Debt to total assets Ratio (DAR) dan Debt To Equity Ratio (DER) terhadap Net Profit Margin (NPM) serta dampaknya terhadap harga saham pada perusahaan Elektronik di Burs Efek Tokyu tahu 2007-2016. *Jurnal Sekuritas*.
- Ani, N. K. S., Trianasari, & Cipta, W. (2019). Pengaruh ROA dan ROE serta EPS terhadap harga saham sektor Farmasi yang terdaftar di BEI. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 5(2).
- Azis, M., Mirtanti, S., & Nadir, M. (2015). *Manajemen Investasi, Fundamental, Teknikal Prilaku Investor dan Return Saham*. Deepublish.
- Berutu, A. G. (2020). *Pasar Modal Syariah Indonesia Konsep dan Produk*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Salatiga).
- Cahyani, M. A., Isyнуwardhana, D., & Mahardiks, D. P. K. (2017). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap harga saham. *e-proceeding of management*.
- Efendi, F. M., & Ngatno. (2018). *Pengaruh Return On Assets (ROA) Terhadap Harga Saham dengan Earning Per Share (EPS) sebagai Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)*. 7, 7.
- Ekananda, M. (2019). *Manajemen Investasi*. Erlangga.
- Frida, C. V. O. (2021). *Pasar Modal Syariah*. Garudhawaca.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS (Kedelapan)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika Dengan Eviews 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunadi, Gd. G. (2015). PENGARUH ROA, DER, EPS TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4(2).
- Harsono, B. (2013). *Eektif Bermin Saham*. Kompas Gramedia.
- Hartanto, W. (2018). *MAHASISWA INVESTOR Buku Wajib Mahasiswa yang Ingin Belajar Investasi*. PT. Elex Media Komputindo.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Edisi 1*. CAPS (Center For Academic Publishing Service).
- Hidajat, T. (2021). *VALUE INVESTING*. Mediakita.
- Hutapea, A. W., Saerang, I. S., & Tulung, J. E. (2017a). *Pengaruh return on assets, net profit margin, debt to equity ratio dan total assets turnover terhadap harga saham industri otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek indonesia*. 05 No 2.
- IDX, I. S. E. (2023). *Produk Syariah*. <https://www.idx.co.id/id/idx-syariah/produk-syariah>
- Jaya, I. M. L. M. (2020). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF DAN KUALITATAIF, Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*. ANAK HEBAT INDONESIA.
- Kamar, K. (2017). *Analysis of the Effect of Return on Equity (ROE) and Debt To Equity Ratio (DER) On Stock Price on Cement Industry Listed In Indonesia Stock Exchange (IDX) Inthe Year of 2011-2015*. 19.
- Kemenperin.go.id. (2021). *Membangun Kemandirian Industri Farmasi Nasional*. Pusdatin Kemenperin.
- Labiba, A., Rasmini, M., & Kostini, N. (2021). *Pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham*. 17, 524.
- Mujiono, H. P. (2017). *Pengaruh CR, DER,ROA dan EPS terhadap harga saham food and beverages*. 6(3).
- PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul. (t.t.-a). *Sejarah PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk*. Diambil 18 November 2022, dari <https://www.sidomuncul.co.id/id/history.html>

- PT. Kalbe Farma. (t.t.). *Visi, Misi dan Motto Kalbe Farma*. Diambil 18 November 2022, dari <https://www.kalbe.co.id/id/tentang-kami/corporate-values-1/visi-dan-misi>
- PT. Kimia Farma. (t.t.-a). *Profil Perusahaan, Sejarah Kimia Farma*. Diambil 11 November 2022, dari <https://www.kimiafarma.co.id/id/sejarah-kimia-farma>
- PT. Merck. (t.t.-a). *Sejarah Singkat PT Merck Tbk*. Diambil 18 November 2022, dari <https://www.merckgroup.com/id-id/company/who-we-are/pt-merck-tbk/history-ptmi.html>
- PT. Phapros. (t.t.-a). *Sejarah Phapros*. Diambil 18 November 2022, dari <https://www.phapros.co.id/sejarah-phapros>
- PT. Pyridarma. (t.t.-a). *Tentang PT. Pyridarma Farma Tbk*. Diambil 18 November 2022, dari <https://www.pyfa.co.id/id/tentang-kami/>
- PT. Tempo Scan Pasific Tbk. (t.t.-a). *Sejarah PT. Tempo Scan Pasific Tbk*. Diambil 18 November 2022, dari <https://www.temposcangroup.com/id/info-perusahaan/profil-perusahaan>
- PT.Darya-Varia. (t.t.-a). *Sekilas Darya-Varia. Membangun Indonesia yang lebih Sehat*. Diambil 18 November 2022, dari <https://www.darya-varia.com/id/about/overview>
- Putri, A. A. B., & Sampurno, R. D. (2012). *Analisis Pengaruh ROA, EPS, NPM dan PBV terhadap return saham perusahaan Real Estate and Property yang tercatat di Burs Efek Indonesia (BEI)*. 1(1), 9.
- Ryan, F. (2016). *Trading Vs Invesing*. PT Alex Media Komoutindo.
- Samsul, M. (2015). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio Edisi 2* (2 ed.). Erlangga.
- Setiyono, E., & Amanah, L. (2016a). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(5).
- Soemitra, A. (2014). *Masa Depan Pasar Modal Syariah Di Indonesia Edisi Revisi*. Kencana.
- Soemitra, A. (2018). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Kencana.

- Sudarmanto, E., Kurniullah, A. Z., Revida, E., Ferinia, R., Butarbutar, M., Abdillah, L. A., Sudarso, A., Purba, B., Purba, S., Yuniwati, I., Hidayatulloh, A. N., Irawati, & Suyuthi, N. F. (2021). *Desain Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif*. Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT. Alfabet.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. CV Alfabeta.
- Sukamulya, S. (2017). *Pengantar Pemodelan Keuangan dan Analisis Pasar Modal*. Andi.
- Syamsuni. (2006). *Farmasetika Dasar dan Hitungan Farmasi*. Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Tafsir.learn-quran.co. (2017). *Tafsir Surat Al-Baqarah Ayat 275*. <https://tafsir.learn-quran.co/id/surat-2-al-baqarah/ayat-275>
- Tandelilin, E. (2016). *Pasar Modal: (Teori dan aplikasi)*. Kanisius.
- Umam, K. (2013). *Pasar Modal Syariah & Praktek Pasar Modal Syariah*. Pustaka Setia.
- Utami, M. R., & Darmawan, A. (2018). PENGARUH DER, ROA, ROE, EPS DAN MVA TERHADAP HARGA SAHAM PAD INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA. *journal of applied managerial accounting*, 2(2).
- Wahyudin. (2015). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Refika Aditama.
- Widoatmodjo, S. (2015). *Pengetahuan Pasar Modal Untuk Konteks Indonesia*. Elex Media Komputindo.
- Winarno, W. W. (2017). *Analisis Ekonometrika dan Statistik Dengan Eviews*. UPP STIM YKPN.
- Zulfikar. (2016). *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika*. Deepublish.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabulasi Data Panel

No	Kode	Debt To Equity Ratio %			
		2018	2019	2020	2021
1	DVLA	0,51	0,50	0,40	0,40
2	KAEF	1,73	1.48	1.47	1.46
3	KLBF	0,19	0,21	0,23	0,21
4	MERK	1,44	0,52	0,52	0,50
5	PEHA	1,37	1,55	1,59	1,48
6	PYFA	3,82	0,45	0,53	0,57
7	SIDO	0,15	0,15	0,19	0,17
8	TSPC	0,45	0,45	0,43	0,40

No	Kode	Return On Asset %			
		2018	2019	2020	2021
1	DVLA	0,04	0,05	0,08	0,07
2	KAEF	42,47	0,00	0,00	0,01
3	KLBF	0,13	0,12	0,12	0,12
4	MERK	0,92	0,08	0,07	0,12
5	PEHA	0,07	0,04	0,02	0,00
6	PYFA	0,04	0,04	0,09	0,007
7	SIDO	0,20	0,23	0,24	0,31
8	TSPC	0,09	0,09	0,06	0,07

No	Kode	Earning Per Share (Rp)			
		2018	2019	2020	2021
1	DVLA	0,06	0,07	0,14	0,13
2	KAEF	0,10	0,00	0,00	0,05
3	KLBF	53,28	54,14	59,73	68,95
4	MERK	2,60	0,17	0,16	0,29
5	PEHA	0,16	0,12	0,06	0,01
6	PYFA	10,24	41,31	17,46	15,79
7	SIDO	44,60	27,13	31,37	42,04
8	TSPC	122,63	126,06	187,13	193,95

No	Kode	Harga Saham (Rp)				Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	
1	DVLA	1940	2250	2420	2750	2340
2	KAEF	2600	1250	4250	2430	2633
3	KLBF	1520	1620	1480	1615	1559
4	MERK	4300	2850	13280	3690	3530
5	PEHA	2810	1075	1695	1105	1671
6	PYFA	189	198	975	1015	594
7	SIDO	840	638	805	865	787
8	TSPC	1390	1395	1400	1500	1421

Lampiran 2 Hasil Regresi Panel Metode Common Effect

Dependent Variable: LOGHS				
Method: Panel Least Squares				
Date: 11/29/22 Time: 13:08				
Sample: 2018 2021				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 8				
Total panel (unbalanced) observations: 31				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.657065	0.240757	31.80416	0.0000
DER	0.286681	0.184434	1.554380	0.1317
ROA	0.008773	0.012547	0.699202	0.4904
EPS	0.003828	0.002628	1.456424	0.1568
R-squared	0.121165	Mean dependent var	7.316925	
Adjusted R-squared	0.023516	S.D. dependent var	80	
S.E. of regression	0.726484	Akaike info criterion	2.318713	
Sum squared resid	14.25003	Schwarz criterion	2.503744	
Log likelihood	31.94006	Hannan-Quinn criter.	2.379029	
F-statistic	1.240826	Durbin-Watson stat	0.632207	
Prob(F-statistic)	0.314314			

Lampiran 3 Hasil Regresi Panel Metode Fixed Effect

Dependent Variable: LOGHS Method: Panel Least Squares Date: 11/29/22 Time: 13:16 Sample: 2018 2021 Periods included: 4 Cross-sections included: 8 Total panel (unbalanced) observations: 31				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.700691	0.256727	29.99563	0.0000
DER	0.308657	0.141095	2.187581	0.0407
ROA	0.003384	0.008039	0.420915	0.6783
EPS	0.004136	0.005843	0.707751	0.4873
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.788844	Mean dependent var	7.316925	
Adjusted R-squared	0.683267	S.D. dependent var	0.735180	
S.E. of regression	0.413752	Akaike info criterion	1.344324	
Sum squared resid	3.423819	Schwarz criterion	1.853158	
Log likelihood	-9.837021	Hannan-Quinn criter.	1.510191	
F-statistic	7.471689	Durbin-Watson stat	2.751704	
Prob(F-statistic)	0.000075			

Lampiran 4 Hasil Regresi Panel Metode Random Effect

Dependent Variable: LOGHS

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 11/29/22 Time: 13:22

Sample: 2018 2021

Periods included: 4

Cross-sections included: 8

Total panel (unbalanced) observations: 31

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.665288	0.350648	21.86037	0.0000
DER	0.302712	0.137338	2.204143	0.0362
ROA	0.003817	0.007946	0.480326	0.6349
EPS	0.004007	0.004148	0.966041	0.3426
Effects Specification			S.D.	Rho
Cross-section random			0.796750	0.7876
Idiosyncratic random			0.413752	0.2124
Weighted Statistics				
R-squared	0.176704	Mean dependent var	1.861904	
Adjusted R-squared	0.085226	S.D. dependent var	0.405474	
S.E. of regression	0.392360	Sum squared resid	4.156554	
F-statistic	1.931666	Durbin-Watson stat	2.249251	
Prob(F-statistic)	0.148			

 Unweighted Statistics

R-squared	0.114	Mean dependent	7.3169
Sum squared	456	var	25
resid	14.35	Durbin-Watson	0.6511
	880	stat	08

Sumber: (Data Diolah 2022 menggunakan Eviews 10)



Lampiran 5 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.385171	(7,16)	0.0026
Cross-section Chi-square	32.690343	7	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: LOGHS

Method: Panel Least Squares

Date: 11/29/22 Time: 13:33

Sample: 2018 2021

Periods included: 4

Cross-sections included: 8

Total panel (unbalanced) observations: 27

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.333637	0.215622	34.01148	0.0000
LOGDER	0.377301	0.168521	2.238899	0.0351
LOGROA	0.056124	0.060865	0.922106	0.3660
LOGEPS	0.177550	0.042649	4.163092	0.0004
R-squared	0.438858	Mean dependent var	7.257968	
Adjusted R-squared	0.365666	S.D. dependent var	0.728863	

	0.5805		1.8861
S.E. of regression	04	Akaike info criterion	13
	7.7506		2.0780
Sum squared resid	45	Schwarz criterion	88
	-	Hannan-Quinn	1.9431
Log likelihood	21.46252	criter.	97
	5.9959		0.6873
F-statistic	54	Durbin-Watson stat	91
	0.0035		
Prob(F-statistic)	71		

Sumber: (Data Diolah 2022 menggunakan Eviews 10)



Lampiran 6 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.23416 0	3	0.74 48

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(D iff.)	Prob.
LOGDER	0.674666	0.520859 0.03033	0.029 362 0.000	0.3694
LOGROA	0.040355	0	716 0.080	0.7079
LOGEPS	0.368098	0.215314	598	0.5905

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: LOGHS

Method: Panel Least Squares

Date: 11/29/22 Time: 13:35

Sample: 2018 2021

Periods included: 4

Cross-sections included: 8

Total panel (unbalanced) observations: 27

Variable	Coefficient	Std. Error	t- Statistic	Prob.
C	7.3201 94	0.3602 12	20.3219 1	0.0000
LOGDER	0.674666	0.2581 72	- 2.613242	0.0188
LOGROA	0.0403	0.0533 78	0.75602 6	0.4606
LOGEPS	0.368098	0.2935 70	- 1.253866	0.2279

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
	0.8327	Mean dependent	7.2579
R-squared	95	var	68
Adjusted R-squared	0.7282	S.D. dependent	0.7288
	92	var	63
S.E. of regression	0.3799	Akaike info	1.1938
	24	criterion	78
Sum squared resid	2.3094		1.7218
	81	Schwarz criterion	11
	-	Hannan-Quinn	1.3508
Log likelihood	5.117348	criter.	60
	7.9690		2.5017
F-statistic	97	Durbin-Watson stat	22
	0.0001		
Prob(F-statistic)	59		

